



ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi
Pada Minat Studi Akuntansi Program Studi Akuntansi*

Diajukan Oleh:

MARISA MEIDIAWATI AFIFAH

N.I.M 16.9963

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

2021

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

**ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI**

(Periode tahun 2015 – 2019)

NAMA : MARISA MEIDIAWATI AFIFAH

NIM : 16.9963

PRGRAM STUDI : AKUNTANSI

MINAT STUDI : AKUNTANSI

Disetujui oleh :

DOSEN PEMBIMBING UTAMA

DOSEN PEMBIMBING ASISTEN

Dr. Suwignyo Widagdo, S.E.,M.M.,MP

Nurshadrina Kartika Sari,SE.,M.M

NIK : 0702106701

NIK : 0714088901

Megetahui

K.a Prodi Akuntansi

Nurshadrina Kartika Sari, SE.,M.M

NIK : 0714088901

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI

(Periode tahun 2015 – 2019)

Telah dipertahankan dipertahankan Tim Penguji Skripsi Pada:

Hari/ Tanggal : Sabtu, 24 April 2021

Jam : 10.00 WIB

Tempat : Ruang A 2.1 STIE Mandala

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi :

Dr. Dedy Wijaya Kusuma, ST, M.Pd :
Ketua Penguji

Nurshadrina Kartika Sari, SE., M.M :
Sekretaris Penguji

Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., MP :
Anggota Penguji

Mengetahui,

Ketua Program Studi,
Akuntansi



Nurshadrina Kartika Sari, SE., M.M
NIDN 071408890

Ketua,
STIE Mandala Jember



Dr. Suwignyo Widagdo, S.E., M.M., MP
NIDN: 0702106701

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marisa Meidiawati Afifah
N.I.M : 16.9963
Program Studi : Akuntansi
Minat Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019 merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 31 Maret 2021

Yang membuat pernyataan,



Marisa Meidiawati afifah

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (Al-Baqarah 286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(Al-Insyirah 5-6)

Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung, Buat jalanmu sendiri dan tinggalkan jejak.

(Ralph Waldo Emerson)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, terucap salam dan doa kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta solawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “ANALISIS PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2015-2019”.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 Ekonomi pada Minat Studi Akuntansi Program Studi Akutansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.

Selama menyelesaikan penelitian ini, penulis telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak yang telah mendukung dan membimbing penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya kepada :

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E.,M.M.,MP selaku Ketua di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember dan selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan waktu, arahan dan bimbingannya.
2. Ibu Nurshadrina Kartika Sari,SE.,M.M selaku Ketua Prodi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember dan selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan waktu, motivasi, semangat, arahan dan bimbingannya.

3. Para Dosen dan akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
4. Orang tua terkasih mama yang selalu memberi kasih sayang dan do'a.
5. Suami dan putra tercinta yang telah memberikan semangat, pengertian serta menjadi tempat ternyaman disaat lelah menghampiri.
6. Teman-teman dan sahabat seperjuangan di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember yang selalu ada dan setia disaat susah dan senang serta rekan kerja yang memberikan pengertian dan motivasi setiap waktu.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Rasa hormat dan terima kasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan do'anya semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan melimpahkan rahmat serta ridho atas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Amin.

Demikian yang penulis dapat sampaikan, penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna akibat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Atas segala kekurangan dalam penelitian ini, penulis sangat mengharapkan adanya masukan, kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Sekian dari penulis, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semuanya, khususnya bagi penulis.

Jember, 31 Maret 2021

Penulis,

Marisa Meidiawati Afifah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
<i>ABSTRACT</i>	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Batasan Masalah.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
2.2 Kajian Teori.....	26
2.2.1 Laporan Keuangan	26
2.2.2 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	29
2.2.3 Asimetris Informasi.....	30
2.2.4 Perbankan	31
2.2.5 Manajemen Laba.....	32
2.2.6 Rasio Keuangan	37
2.2.7 Ukuran Perusahaan.....	42
2.2.8 Struktur Kepemilikan.....	43
2.3 Kerangka Konseptual	44
2.4 Hipotesis.....	46

2.4.1	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba.	46
2.4.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.	47
2.4.3	Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba.	49
2.4.4	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. ..	50
2.4.5	Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba.	51
2.4.6	Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba.	53
BAB III METODE PENELITIAN.....		54
3.1	Objek Penelitian	54
3.2	Populasi dan Sampel	54
3.3	Jenis Penelitian	55
3.4	Identifikasi Variabel	56
3.4.1	Variabel terikat (Dependen variabel)	56
3.4.2	Variabel bebas (Independen Variabel).....	56
3.5	Definisi Operasional Variabel	56
3.6	Jenis dan Sumber Data	58
3.7	Metode Pengumpulan Data	59
3.8	Metode Analisis Data	59
3.8.1	Statistik Deskriptif	59
3.8.2	Uji Asumsi Klasik	60
3.8.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	62
3.8.4	Uji Hipotesis	63
BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN		66
4.1	Hasil Penelitian.....	66
4.1.1	Gambaran Umum Obyek Penelitian	66
4.1.2	<i>Leverage</i>	68
4.1.3	Ukuran Perusahaan.....	68
4.1.4	Profitabilitas	68
4.1.5	Kepemilikan Institusional	68
4.1.6	Kepemilikan Manajerial.....	69
4.1.7	Manajemen Laba.....	69
4.2	Analisis Hasil Penelitian	71
4.2.1	Deskriptif Variabel Penelitian.....	71
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	75

4.2.3	Regresi Linier Berganda	82
4.2.4	Uji Hipotesis	84
1.	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t).....	84
2.	Uji Signifikansi Keseluruhan Dari Regresi Sample (Uji Statistik F) .	87
3.	Uji Koefisien Determinasi	87
4.3	Interpretasi.....	88
BAB 5 PENUTUP		97
5.1	Kesimpulan.....	97
5.2	Implikasi.....	99
5.3	Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA		101

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 2.1	Ringkasan Hasil Penelitian	22
Tabel 4.1	Daftar Perusahaan Perbankan	66
Tabel 4.2	Rekapitulasi Statistik Deskriptif.....	71
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S)	76
Tabel 4.4	Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) Setelah Outlier	78
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinieritas	79
Tabel 4.6	Syarat Autokorelasi	80
Tabel 4.7	Tabel <i>Durbin Watson</i> (DW), $\alpha = 0,05$	81
Tabel 4.8	Hasil Uji Autokorelasi	81
Tabel 4.9	Hasil Analisis Regresi	83
Tabel 4.10	Hasil Uji t	85
Tabel 4.11	Hasil Uji F	87
Tabel 4.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi	87

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
Gambar 3.1	Kerangka Konseptual	44
Gambar 4.1	Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram	75
Gambar 4.2	Hasil Uji Normalitas Grafik Normal Plot	76
Gambar 4.3	Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram Setelah Outlier	77
Gambar 4.4	Hasil Uji Normalitas Grafik Normal Plot Setelah Outlier	78
Gambar 4.5	Hasil Uji Hetorskedastisitas Scatterplot	82

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Sample Penelitian Perusahaan Perbankan 2015 – 2019
- Lampiran 2 Hasil Perhitungan Variabel
- Lampiran 3 Hasil Output SPSS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2015 sampai dengan 2019.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 40 perusahaan perbankan dengan periode penelitian 2014- 2016. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda dan diolah menggunakan SPSS 25 (*Statistical Package for the Social Sciences 25*).

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata kunci : *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Manajemen Laba

ABSTRACT

This research aimed to analyze the effect of leverage, firm size, profitability, institutional ownership and managerial ownership to earnings management at banking company listed in Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2019.

The data use in this research was obtained from company financial annual. The population in this research are the banking company listed in Indonesia Stock Exchange. Sample selection technique that use is purposive sampling and acquired 40 banking company with the 2014 - 2016 research period. Method of data analysis in this research is deskriptif analysis and multiple regression analysis and processed use SPSS 25 (Statistical Package for the Social Sciences 25).

Based on test results showed leverage and profitability have a significant effect to earning management. while firm size, institutional ownership and managerial ownership have not a significant effect to earnings management. That simultaneously leverage, firm size, profitability, institutional ownership and managerial ownership have a significant effect to earning management.

Keyword : *Leverage, Firm Size, Profitability, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Earnings Management*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan perbankan memiliki peran penting sebagai lembaga yang mempengaruhi kegiatan perekonomian dan sebagai pelaku dalam pelaksanaan kebijakan moneter. Perbankan merupakan perusahaan dengan aktivitas yang berkaitan dengan keuangan yang juga tidak terlepas dari masalah keuangan. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Perusahaan perbankan memperoleh sebagian besar dananya dari publik dan perusahaan yang memberi kepercayaan kepada bank tersebut. Oleh sebab itu bank dituntut menjalankan perannya dengan baik, akuntabilitas atau pertanggungjawaban dan keterbukaan informasi dibutuhkan untuk menjaga kepercayaan publik. Bank dalam menjalankan aktivitasnya seringkali menghadapi berbagai resiko. Maka bank harus dikelola secara berhati-hati dengan menerapkan sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien untuk menciptakan kestabilan sistem keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Karakteristik perusahaan perbankan berbeda dengan perusahaan lainnya. Perusahaan perbankan mempunyai aturan yang lebih ketat. Di Indonesia perusahaan perbankan diatur oleh Bank Indonesia yang menggunakan laporan keuangan sebagai dasar penentuan status suatu bank termasuk sehat atau tidak. Maka

salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mempublikasikan laporan keuangan agar dapat dilihat oleh banyak pihak yang memerlukan laporan keuangan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Laporan keuangan menjadi kewajiban bagi perusahaan terutama bank untuk menunjukkan kondisi perusahaan terkini yang dibuat setiap periode secara berkala, misalnya tiga bulan atau enam bulan serta tahunan untuk kepentingan pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan digunakan oleh pihak internal perusahaan untuk menganalisis atau mengetahui informasi laba dan komponen-komponen lainnya yang menjadi informasi dalam proses pengambilan keputusan serta bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang tepat dalam jangka panjang, memprediksi laba, menafsir risiko dalam investasi, meminjamkan dana dalam bentuk kredit pada masyarakat dan memenuhi kriteria peraturan Bank Indonesia. Pihak eksternal seperti masyarakat dan investor menggunakan laporan keuangan untuk menilai bank tersebut layak untuk diberikan kepercayaan sebagai wadah menyimpan dananya atau tidak.

Laporan keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban yang menjadi media komunikasi utama dari manajer terhadap pemilik perusahaan. Hal ini didukung oleh teori keagenan (*Agency Theory*) yang memberikan gambaran pentingnya pemisahan pemilik dan pengelola. Menurut Hery (2017) teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan hubungan kontrak antara pemilik perusahaan dengan pihak manajemen sebagai agen. Pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan kegiatan

operasional perusahaan dengan mempertimbangkan pemilik perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dengan biaya yang efisien karena dikelola oleh yang lebih mengerti dalam menjalankan perusahaan secara profesional. Namun pemilik tetap mengawasi jalannya pengelolaan perusahaan dan mengendalikan para profesional tersebut untuk memastikan pekerjaan manajer dapat dipertanggungjawabkan dengan tetap bekerja dalam meningkatkan nilai perusahaan. Para profesional yang dimaksud dikatakan sebagai manajer yang diberi wewenang memiliki kekuasaan penuh dalam mengelola perusahaan dengan balasan dapat menerima imbalan berupa gaji maupun bonus sesuai dengan kinerja yang dicapainya.

Teori keagenan (*Agency theory*) ini mengakibatkan adanya asimetri informasi antara manajer dan pemilik. Adanya pemisahan kepemilikan dan pengelola mempunyai sisi negatif dimana pemilik tidak memiliki informasi yang cukup mengenai kinerja manajer. Pemilik tidak pernah mengetahui sebenarnya usaha manajer dalam memberikan kontribusinya pada perusahaan. Manajer memiliki kontrol atas sistem akuntansi dan catatan keuangan yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan selama tidak menyimpang dari aturan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Informasi-informasi yang dapat dihasilkan melalui laporan keuangan terutama informasi laba menjadi pusat perhatian serta dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Misalnya, pemilik menggunakan informasi dalam laporan keuangan sebagai penilaian kinerja perusahaan maupun kinerja manajer, Bank Indonesia menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam penentuan

kriteria yang harus dipenuhi sebagai lembaga keuangan serta masyarakat dan investor sebagai acuan menggunakan laporan keuangan dalam menilai dan memberikan kepercayaan penyimpanan dananya. Karena adanya berbagai macam tuntutan tersebut manajer termotivasi untuk melakukan tindakan pengelolaan terhadap angka laba yang biasa disebut sebagai tindakan manajemen laba (*earning management*).

Tindakan manajemen laba adalah isu sentral dan telah menjadi fenomena umum yang terjadi di sejumlah perusahaan di Indonesia bahkan di dunia. Kasus skandal pelaporan akuntansi di Indonesia terjadi pada PT Bank Lippo Tbk tahun 2002 dengan menerbitkan laporan keuangan ganda yang keduanya itu diakui telah diaudit total aktiva perseroan Rp 24 triliun dan laba bersih Rp 98 miliar. Namun dalam laporan ke BEJ (sekarang BEI) manajemen menyebutkan total aktiva berkurang menjadi Rp 22,8 triliun dan mengalami rugi bersih sebesar Rp 1,3 triliun. (www.liputan6.com). Kasus lainnya pada bank yang diyakini terbesar dan teraman di Amerika Serikat. Pada Mei tahun 2012 JP Morgan Chase mengumumkan bahwa banknya menderita kerugian sebesar US\$ 2 miliar, namun tidak lama nilai tersebut dilaporkan menjadi sebesar US\$ 5,8 miliar (www.liputan6.com). Skandal manipulasi *London Interbank Offered Rate* (Libor) tahun 2012 membuat Barclay dan UBS membayar denda atas tuduhan manipulasi Libor (www.liputan6.com). PT Bank Bukopin Tbk yang memodifikasi data kartu kredit yang telah berjalan bertahun-tahun lamanya sehingga menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi bertambah tidak semestinya. Bank Bukopin merevisi turun

laba bersih 2016 menjadi 183,56 miliar dari sebelumnya 1,08 triliun (www.cnbcindonesia.com).

Perusahaan perbankan memperoleh sebagian besar dananya dari simpanan nasabah dengan kata lain bank memperoleh sumber dananya melalui utang. Semakin besar utang yang dimiliki berarti semakin bank tersebut memperoleh kepercayaan dari nasabahnya. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. *Leverage* menjadi ukuran sekuritas dengan utang dalam struktur modal perusahaan perbankan. Bank Indonesia (BI) menggunakan laporan keuangan untuk menilai *leverage* telah sesuai dengan yang diisyaratkan BI atau tidak seperti melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank. Sehingga menyebabkan pihak manajer melakukan tindakan manajemen laba untuk memenuhi penilaian yang diisyaratkan BI tersebut. Penelitian Agustia dan Suryani (2018) dan Budianti dan Sulistyawati (2019) keduanya menunjukkan hasil penelitian bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Suheny (2019) menyatakan *leverage* berpengaruh positif karena semakin tinggi perusahaan dengan tingkat kewajiban jangka panjang dan dibandingkan dengan kemampuan *asset* dan modal yang dimiliki dengan tingkat *leverage* tinggi berarti perusahaan memiliki tingkat kewajiban yang tinggi dengan ini dapat meningkatkan profitabilitas tetapi disisi lain dengan tingkat hutang yang tinggi dapat meningkatkan kebangkrutan. Penelitian Mahdalena, dkk (2019) menunjukkan bahwa rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen

laba. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017), Rahyuningsih dan Ayem (2020), Yofianti dan Darmawan yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Semakin besar bank maka akan semakin banyak informasi yang dimiliki jika dibandingkan dengan bank yang kecil. Karena informasi yang diperoleh tersebut akan dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Ukuran perusahaan dalam perbankan yang disebut ukuran bank menjadi salah satu indikator yang digunakan oleh nasabah dan investor sebelum menyimpan dananya. Perusahaan yang semakin besar memiliki tekanan yang lebih besar dari para *stakeholder*, agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya. Semakin besar ukuran perusahaan dalam perbankan semakin besar kepercayaan nasabah dalam menyimpan dananya. Ukuran perusahaan dapat menyebabkan adanya manajemen laba untuk memenuhi ekspektasi berbagai pihak. Penelitian yang dilakukan oleh Budianti dan Sulistyawati (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan Sari dan Astuti (2015) dan Purnama (2017) menyatakan ukuran perbankan secara signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba dengan arah negatif. Namun penelitian Agustia dan Suryani (2018) dan Yofianti dan Darmawan (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pihak eksternal maupun pihak internal memiliki kepentingan dalam menggunakan informasi pada laporan keuangan. Keduanya dalam mengukur kinerja perusahaan dengan melihat dari keefektivitasan perusahaan dalam

menghasilkan laba yang salah satunya melalui pengoperasian aktiva yang merupakan harta perusahaan yang paling mudah di jadikan objek manajemen laba pada suatu perusahaan. Pengukuran ini dapat menggunakan profitabilitas karena semakin besar profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan meningkatkan laba dan dapat menjadi ukuran penting dalam menilai kesehatan perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi investor dalam membuat keputusan karena laba yang besar akan menarik investor karena menurut investor perusahaan tersebut memiliki pengembalian yang semakin tinggi. Begitu juga dengan masyarakat akan menyimpan dananya karena percaya bahwa bank tersebut bisa menyediakan dananya jika dibutuhkan sewaktu-waktu. Profitabilitas dapat memotivasi manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba, seperti penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian Yofianti dan Darmawan (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Namun hasil sebaliknya yang dihasilkan oleh Agustia dan Suryani (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Perusahaan perbankan dikelola dengan menerapkan sistem pembagian saham yang mengatur dan mengendalikan perusahaan melalui adanya struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan dipandang mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang berpengaruh pada laporan keuangan. Struktur kepemilikan

dibagi menjadi dua berdasarkan kepemilikan saham yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial.

Persentase saham kepemilikan institusional yang dimiliki pihak eksternal dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan karena bisa memonitor pihak manajemen perusahaan dengan optimal dan dianggap tidak mudah dipermainkan oleh tindakan manajer. Semakin tinggi kepemilikan institusional akan menimbulkan usaha yang lebih besar dari pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku manajemen laba. Pihak institusional akan meninjau manajer pemegang saham dalam pembuatan laporan keuangan yang berkualitas sehingga pihak manajemen akan termotivasi untuk mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas. Menurut Sari dan Astuti (2015) kepemilikan institusi berpengaruh terhadap terhadap manajemen laba yang diketahui bahwa semakin besar kepemilikan institusional akan menekan praktik manajemen laba sesuai dengan fungsinya sebagai *monitoring agents*. Suheny (2019) dan Yofianti dan Darmawan (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Astari (2015), Purnama (2017), Budianti dan Sulistyawati (2019), Senja dan Nurbaiti (2019) dan Mahdalena, dkk (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Adanya kepemilikan manajerial akan ikut serta dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan. Diberikannya kesempatan manajer untuk terlibat dalam

kepemilikan saham yaitu untuk meyelaraskan kepentingan dengan kepentingan pemegang saham. sehingga dapat mengurangi keinginan manajer untuk memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka manajemen laba semakin berkurang karena manajer akan ikut menanggung keputusan yang diambil. Penelitian Sari dan Astuti (2015) menyatakan faktor kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap manajemen laba dengan arah positif yang menyatakan bahwa semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen meningkatkan perilaku manajemen untuk menggunakan informasi yang dimiliki terhadap pelaporan laba. Penelitian Purnama (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial maka tindakan manajemen laba semakin menurun dengan pemilihan metode akuntansi dalam mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas. Sedangkan menurut Budianti dan Sulistyawati (2019), Suheny (2019), Senja dan Nurbaiti (2019), Mahdalena, dkk (2019) dan Rahyuningsih dan Ayem (2020) menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan adanya kasus manajemen laba yang terjadi di bank dan banyaknya perusahaan perbankan yang sudah *go public* sehingga mempermudah dalam melihat posisi keuangan dan kinerja perusahaan perbankan yang menjadi cerminan kepercayaan investor serta masyarakat pada stabilitas sistem keuangan dan sistem perbankan suatu negara. Maka

peneliti membuat rumusan masalah dengan variabel *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur kepemilikan yang mempengaruhi tindakan manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019 sebagai berikut :

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
6. Apakah *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.
4. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada.
5. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

6. Untuk menganalisis pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba secara bersama-sama.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi masukan bagi manajemen dalam meningkatkan perspektif positif dalam menghasilkan laporan keuangan terhadap kualitas laba akuntansi yang dilaporkan dan menghindari manajemen laba yang dapat merugikan perusahaan sehingga menurunkan kepercayaan terhadap perusahaan.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan literatur atau referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya, memberikan kontribusi bagi pengembangan teori dan dapat menambah perkembangan ilmu pengetahuan tentang manajemen laba.

1.5 Batasan Masalah

Penulis memberikan batasan masalah agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud sebagai berikut :

1. Indikator pengukuran *leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan diukur dengan *log size* total aset, profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA), kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial diukur dengan persentase pembagian saham.
2. Variabel manajemen laba diukur dengan *discretionary accruals* dihitung dengan Model Jones Modified.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Faktor-faktor yang mempengaruhi adanya tindakan manajemen laba ditemukan bermacam-macam. Berbagai faktor tersebut telah banyak diteliti oleh peneliti. Sehubungan dengan penelitian ini terdapat beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu sebagai berikut :

Sari dan Astuti (2015) dalam penelitiannya pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2012 dengan menggunakan variabel independen kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi, ukuran perbankan, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Variabel dependen manajemen laba. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap manajemen laba dengan arah positif yang menyatakan bahwa semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen meningkatkan perilaku manajemen untuk menggunakan informasi yang dimiliki terhadap pelaporan laba. Kepemilikan institusi berpengaruh terhadap manajemen laba yang diketahui bahwa semakin besar kepemilikan institusional akan menekan praktik manajemen laba sesuai dengan fungsinya sebagai *monitoring agents*. Ukuran perbankan secara signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba dengan arah negatif karena perusahaan bank besar kurang memiliki dorongan

untuk melakukan manajemen laba karena sudah dipandang kritis oleh pihak pemegang saham dan pihak luar serta sudah memiliki kredibilitas yang baik di mata masyarakat jika dibandingkan dengan perusahaan bank yang masih kecil. CAR mempengaruhi manajemen laba karena CAR salah satu indikator yang digunakan pemerintah dalam menilai tingkat kesehatan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Hasil Penelitian yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Diidentifikasi bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional atau banyaknya saham yang dimiliki oleh institusi tidak mengurangi atau mencegah terjadinya praktik manajemen laba. Karena investor tidak berperan sebagai *sophisticated investors* dan tidak berperan dalam pengambilan keputusan. Penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2014 dengan menggunakan variabel independen kepemilikan institusional dan manajemen laba sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dalam metode penelitiannya oleh Astari (2015).

Menurut Purnama (2017) profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba sesuai dengan *agency theory* bahwa manajemen perusahaan sebagai agen melakukan tindakan yang hanya mementingkan dirinya sendiri melalui manipulasi laporan keuangan sehingga merugikan pihak investor dengan mengatur laba yang dilaporkannya untuk memaksimalkan bonus yang diterimanya. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena perusahaan tidak tergantung pada utang dalam membiayai asset perusahaan

sehingga tidak mempengaruhi keputusan manajemen dalam pengaturan jumlah laba yang akan dilaporkannya. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dimana semakin besar perusahaan semakin ketat pengawasan terhadap pihak internal perusahaan sehingga dapat meminimalisir kecurangan pada informasi laba yang dipublikasikan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi atau rendahnya porsi kepemilikan saham tidak begitu berarti sebagai alat *monitoring* karena dalam penelitian ini terdapat beberapa perusahaan memiliki proporsi kepemilikan yang tidak stabil. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial maka tindakan manajemen laba semakin menurun dengan pemilihan metode akuntansi dalam mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2015 dengan menggunakan variabel independen profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Manajemen laba sebagai Variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Penelitian Agustia dan Suryani (2018) yang dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 dengan analisis data menggunakan analisis regresi data panel menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas dengan variabel dependen manajemen laba. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage* dan

profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan secara parsial ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan disebabkan oleh adanya pengawasan yang ketat dari pemerintah, analis dan investor sehingga bila terjadi praktik manajemen laba maka akan merusak kredibilitas perusahaan tersebut. Profitabilitas dalam penelitian ini tidak berpengaruh dikarenakan investor cenderung mengabaikan informasi tersebut. Umur perusahaan dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Berpengaruhnya umur perusahaan dikarenakan semakin lama perusahaan semakin besar kesempatan untuk melakukan manajemen laba sebab perusahaan yang telah lama berdiri memiliki tren dari setiap periode sehingga dapat membuat rancangan untuk dapat memajukan perusahaan. *Leverage* berpengaruh karena semakin besar utang maka perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerja keuangan perusahaan untuk memperoleh kepercayaan dari kreditur.

Budianti dan Sulistyawati (2019) melakukan penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Serta variabel dependennya adalah manajemen laba menggunakan metode penelitian analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dimana membuktikan bahwa adanya perubahan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit tidak

selalu diikuti oleh perubahan manajemen laba. Dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba karena mempunyai peranan dalam menerapkan strategi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang meningkat dari periode sebelumnya. Ukuran perusahaan berpengaruh dengan ditunjukkannya arah perubahan manajemen laba yang sesuai dengan arah perubahan ukuran perusahaan. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif dapat diansumsikan bahwa jika *leverage* meningkat maka nilai manajemen laba menurun dan sebaliknya yang sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran perjanjian utang yang berbasis akuntansi maka memungkinkan manajer perusahaan memilih prosedur akuntansi dengan memindahkan laba serta tingginya liabilitas jika dibandingkan dengan *asset* yang dimiliki menyebabkan resiko dan tekanan yang besar pada perusahaan.

Kepemilikan saham manajerial dengan jumlah statistik rata-rata yang relatif kecil menyebabkan belum terdapatnya keselarasan kepentingan antara pemilik dan manajer sehingga kemungkinan terungkapnya manajemen laba sangat rendah dengan tanggung jawab yang rendah dari manajer membuat faktor kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Adanya pengaruh negatif antara kepemilikan institusional terhadap manajemen laba yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin rendah perilaku oportunistik manajer untuk melakukan manajemen laba karena kepemilikan institusional mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Faktor dewan komisaris tidak

berpengaruh terhadap manajemen laba karena para investor melihat fungsi pengawasan yang dilakukan dewan komisaris kurang efektif disebabkan oleh banyaknya dewan komisaris yang memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan yang mengakibatkan rendahnya tingkat independensi dewan komisaris. Komposisi dewan komisaris independen berpengaruh positif menunjukkan bahwa banyaknya jumlah anggota dewan komisaris independen belum berhasil mengurangi manajemen laba dimana penempatan atau penambahan komposisi hanya untuk memenuhi ketentuan formal. Komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena perusahaan membentuk komite audit independen untuk melaporkan laba dengan kandungan akrual diskresioner yang lebih kecil dibanding dengan yang tidak membentuk komite audit selain itu tugas komite audit untuk mengawasi operasi perusahaan yang lebih besar dan kompleks. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena perusahaan yang besar secara politis lebih mendapat perhatian. *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba dimana *leverage* yang tinggi berarti perusahaan melakukan pinjaman jangka panjang yang besar sehingga berarti dapat meningkatkan profitabilitas namun juga meningkatkan resiko kebangkrutan. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena keinginan perusahaan agar kinerja keuangannya tampak bagus. Penelitian tersebut dilakukan oleh Suheny (2019) pada perusahaan manufaktur milik kelompok LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017 dengan menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial, ukuran dewan, komposisi dewan, komite audit, kepemilikan

institusional, ukuran perusahaan, *leverage* dan kualitas Audit. Variabel dependen manajemen laba. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

Menurut Senja dan Nurbaiti (2019) dalam penelitiannya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 dengan menggunakan variabel independen Dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, dan *audit tenure*. Variabel dependen manajemen laba. Analisis data menggunakan analisis regresi data panel. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, dan *audit tenure* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Secara parsial menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. Variabel komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sementara *audit tenure* berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan Mahdalena, dkk (2019) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018 dengan menggunakan variabel independen komite audit, dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage* dan manajemen laba sebagai variabel dependen dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Menemukan bahwa komite audit dan *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan yang memiliki jumlah anggota komite audit yang

lebih banyak akan dapat mengurangi manajemen laba sehingga semakin besar pengawasan saat proses pembuatan laporan keuangan membuat pihak manajemen perusahaan tidak mempunyai peluang untuk melakukan tindakan manajemen laba. *Leverage* adalah sumber dana yang berasal dari pinjaman perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari *equity* maka pihak kreditor melakukan pengawasan sehingga dapat meminimalisir tindakan manajemen laba. Dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dalam hal ini dewan komisaris independen tidak mengoptimalkan fungsi kontrol dalam pengelolaan keuangan perusahaan dan menjalankan fungsi pengawasan terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini sangat sedikit bahkan tidak memiliki saham sehingga belum mampu mengontrol adanya tindakan manajemen laba. Kepemilikan institusional tidak mempengaruhi seberapa besar perusahaan melakukan tindakan manajemen laba.

Yofianti dan Darmawan (2020) melakukan penelitian pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 dengan menggunakan variabel independen *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional dan variabel dependennya adalah manajemen laba. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. *Leverage* dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018 dilakukan penelitian dengan menggunakan variabel independen *leverage* dan kepemilikan manajerial dan manajemen laba sebagai variabel dependen serta *agency cost* sebagai variabel intervening. Analisis data menggunakan analisis jalur oleh Rahyuningsih dan Ayem (2020) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *agency cost* karena *leverage* menjadi jalan bagi perusahaan untuk menghindari banyaknya pengeluaran terhadap beban *Selling, General & Administration* (SG&A). Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *agency cost* menunjukkan bahwa adanya peningkatan atau penurunan presentase tidak menjamin akan menurunkan biaya keagenan. *Leverage* dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. *Leverage* yang besar atau kecil tidak membuat perusahaan takut akan terjadinya *debt default* karena utang akan dibayar sesuai dengan jatuh temponya dan hutang yang tinggi akan dimonitoring. Kepemilikan manajerial yang tinggi menekan keinginan melakukan manajemen laba karena manajer ikut menanggung baik dan buruknya dari akibat keputusan yang diambil. *Agency cost* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada kecenderungan praktik perataan laba.

Tabel 2.1
Ringkasan Hasil Penelitian

No	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Sari dan Astuti (2015)	1. Faktor kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi, ukuran perbankan, dan CAR mempengaruhi manajemen laba.	1. Variabel dependennya adalah manajemen laba. 2. Variabel independen yang dibahas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran bank. 3. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. 4. Menggunakan data sekunder. 5. Obyek penelitian.	1. Periode tahun penelitian. 2. Variabel independen.
2.	Astari (2015)	1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.	1. Variabel dependennya adalah manajemen laba. 2. Variabel independen yang dibahas kepemilikan institusional. 3. Menggunakan data sekunder. 4. Obyek penelitian.	1. Periode tahun penelitian. 2. Variabel independen. 3. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.
3.	Purnama (2017)	1. Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. 2. Rasio <i>leverage</i> dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 3. Ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial	1. Variabel dependennya adalah manajemen laba. 2. Variabel independen yang dibahas. 3. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. 4. Menggunakan data sekunder.	1. Periode tahun penelitian. 2. Obyek penelitian.

No	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.		
4.	Agustia dan Suryani (2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan ukuran perusahaan, umur perusahaan, <i>leverage</i> dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. 2. Secara parsial ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 3. umur perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap manajemen laba. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependennya adalah manajemen laba. 2. Variabel independen yang dibahas ukuran perusahaan, <i>leverage</i>, profitabilitas. 3. Menggunakan data sekunder. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode tahun penelitian. 2. Obyek penelitian 3. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. 4. Variabel independen.
5.	Budianti dan Sulistyawati (2019)	<ol style="list-style-type: none"> 4. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 5. Dewan komisaris independen, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap manajemen laba. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependennya adalah manajemen laba. 2. Variabel independen yang dibahas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i>. 3. Obyek penelitian. 4. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. 5. Menggunakan data sekunder. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode tahun penelitian. 2. Variabel independen
6.	Suheny (2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan manajerial, ukuran dewan, komposisi dewan, komite audit, tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependennya adalah manajemen laba. 2. Variabel independen yang dibahas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode tahun penelitian. 2. Obyek penelitian. 3. Variabel Independen.

No	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<p>2. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.</p> <p>3. Ukuran perusahaan dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.</p> <p>4. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba.</p>	<p>kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan <i>leverage</i>.</p> <p>3. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda</p> <p>4. Menggunakan data sekunder.</p>	
7.	Senja dan Nurbaiti (2019)	<p>1. Dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit, dan audit <i>tenure</i> berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.</p>	<p>1. Variabel dependennya adalah manajemen laba.</p> <p>2. Variabel independen yang dibahas kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.</p> <p>3. Menggunakan data sekunder.</p>	<p>1. Periode tahun penelitian.</p> <p>2. Variabel Independen.</p> <p>3. Obyek penelitian.</p> <p>4. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.</p>
8.	Mahdalena, dkk (2019)	<p>1. Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.</p> <p>2. Dewan komisaris, kepemilikan manajerial independen, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.</p> <p>3. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.</p>	<p>1. Variabel dependennya adalah manajemen laba.</p> <p>2. Variabel independen yang dibahas kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan <i>leverage</i>.</p> <p>3. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda</p> <p>4. Menggunakan data sekunder.</p>	<p>1. Periode tahun penelitian.</p> <p>2. Obyek penelitian.</p> <p>3. Variabel Independen.</p>

No	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
9.	Yofianti dan Dermawan (2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. 2. <i>Leverage</i> dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependennya adalah manajemen laba. 2. Variabel independen yang dibahas kepemilikan institusional, profitabilitas, <i>leverage</i>, dan ukuran perusahaan. 3. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. 4. Menggunakan data sekunder. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode tahun penelitian. 2. Obyek penelitian.
10.	Rahyuningsih dan Ayem (2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>agency cost</i>, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap <i>agency cost</i>. 2. <i>Leverage</i> dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 3. <i>Agency cost</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel dependennya adalah manajemen laba. 2. Variabel independen yang dibahas kepemilikan manajerial, dan <i>leverage</i>. 3. Menggunakan data sekunder. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Periode tahun penelitian. 2. Obyek penelitian. 3. Variabel Independen. 4. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan salah satu penelitian terdahulu dimana menggunakan variabel independen *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial serta manajemen laba sebagai variabel dependen. Namun pada penelitian ini

menggunakan perusahaan perbankan sebagai objek penelitian pada periode 2015 sampai dengan 2019. Sedangkan dengan beberapa penelitian lainnya variabel independen yang diteliti secara terpisah tetapi pada penelitian ini variabel independen diteliti bersama-sama menjadi satu judul penelitian. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa judul “analisis pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019” adalah penelitian yang berbeda secara tahun pengamatan meskipun masih dalam ruang lingkup tema yang serupa dengan studi terdahulu yang dianalisis dengan regresi linear berganda dan menggunakan data perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan yaitu tahun 2015 sampai dengan 2019.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Laporan Keuangan

1. Definisi Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut PSAK 1 (2015) laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Menurut Hery (2015) laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan menurut Kasmir (2019) adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat kondisi perusahaan terkini atau dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan yang bersumber dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama setahun atau tahun berjalan (Nuraini, 2020).

2. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan saat tertentu dan pada periode tertentu. Berikut beberapa tujuan pembuatan laporan keuangan yaitu (Kasmir, 2019) :

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan;
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan;
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya;
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan;
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan laporan keuangan;
- 8) Informasi keuangan lainnya.

3. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan bersifat historis yang berarti bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari masa yang sudah terjadi di masa kini dan bersifat menyeluruh yang berarti laporan keuangan dibuat dengan lengkap, disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Kasmir, 2019).

4. Keterbatasan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu diuraikan sebagai berikut (Kasmir, 2019) :

- 1) Pembuatan laporan disusun berdasarkan sejarah, dimana data-data yang diambil dari data dimasa lalu.
- 2) Laporan keuangan dibuat umum
- 3) Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan tertentu.
- 4) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
- 5) Laporan keuangan berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi.

5. Pengguna Laporan Keuangan

Pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan yaitu (Kasmir, 2019) :

- 1) Pemilik

- 2) Manajemen
- 3) Kreditor
- 4) Pemerintah
- 5) Investor

2.2.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Godfrey dalam Hery (2017) Teori keagenan merupakan hubungan kontrak antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak manajemen (agen), dimana pemilik perusahaan memberikan wewenang kepada manajemen untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pemilik perusahaan mengharapkan manajemen dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal untuk mensejahterakan *principal* dalam jangka pendek maupun panjang.

Berdasarkan pada konsep pemisahan pengelolaan kepemilikan antara pemilik perusahaan dengan manajemen suatu perusahaan maka tujuan dipisahkannya agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal dengan biaya yang efisien melalui pengelolaan perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis perusahaan dengan memberikan penghargaan berupa upah dan bonus berdasarkan kinerja pencapaiannya (Sulistyanto, 2008).

Hubungan keagenan dapat menyebabkan terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat ketidaksamaan tujuan. Pemilik atau pemegang saham mempunyai tujuan meningkatkan kepentingan dirinya melalui pembagian deviden. Pihak manajemen mempunyai tujuan

meningkatkan kepentingan dirinya melalui kompensasi. Situasi ini menyebabkan manajemen mengambil keputusan yang menguntungkan dirinya tetapi tidak efektif bagi perusahaan (Hery, 2017).

2.2.3 Asimetris Informasi

Godfrey dalam Hery (2017) menjelaskan bahwa hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*), dimana adanya tugas pemisahan antara pemilik dan manajemen membuat pihak manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik. Permasalahan yang akan muncul karena perbedaan tersebut pihak manajemen perusahaan atau agen tidak selalu mementingkan serta membuat keputusan-keputusan yang bertujuan untuk kepentingan dari pihak pemilik melainkan untuk meningkatkan kesejahteraan pribadinya. Maka permasalahan utama dari teori keagenan ini adalah tujuan dari *principal* dan tujuan dari agen yang tidak sejalan.

Adanya distribusi informasi yang tidak sama antara *principal* dan agen menyebabkan timbulnya dua permasalahan, yaitu (Hery, 2017) :

1. *Moral Hazard* yaitu permasalahan yang muncul apabila agen tidak melakukan hal-hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja.
2. *Adverse Selection* yaitu suatu keadaan dimana *principal* tidak dapat mengetahui apakah keputusan yang diambil oleh agen benar-benar didasarkan atas informasi yang telah diperolehnya, atau terjadi karena adanya sebuah kelalaian dalam tugas yang dilakukan oleh agen.

Eisenhardt dalam Wiryadi (2013) mengemukakan tiga asumsi sifat dasar manusia yaitu :

- 1) *Self Interest* yaitu manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri;
- 2) *Bounded Rationally* yaitu manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persentase masa mendatang;
- 3) *Risk Adverse* yaitu manusia selalu menghindari resiko.

2.2.4 Perbankan

1. Definisi Perbankan

Perbankan adalah perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Definisi bank menurut Pasal 1 butir 2 Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perubahan undang-undang (UU) nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat”.

2. Jenis-Jenis Bank

Menurut UURI nomor 10 tahun 1998 bank dibedakan menjadi 2 jenis yaitu : Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Jenis bank jika dilihat dari kepemilikannya yaitu bank pemerintah, bank swasta nasional, bank koperasi, bank asing dan bank campuran. Jenis bank dilihat dari status yaitu bank devisa dan bank non devisa. Jenis

bank dilihat dari menentukan harga yaitu bank konvensional dan bank syariah.

3. Fungsi bank

Fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Himpunan dana bank bersumber dari modal bank tersebut, dana dari masyarakat (giro, deposito) dan dana yang bersumber dari lembaga keuangan yang diperoleh dari pinjaman dana yang berupa kredit likuiditas dan *Call Money* (dana yang dapat ditarik sewaktu-waktu oleh bank yang meminjam). Dana yang terkumpul disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pemberian kredit, pembelian surat berharga dan lainnya (Putra, 2020).

2.2.5 Manajemen Laba

1. Definisi Manajemen laba

Manajemen laba memiliki beberapa definisi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Pengertian tersebut dikemukakan sebagai berikut (Sulistyanto, 2008) :

Schipper menyebutkan manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan laporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses).

National Association of Certified Fraud Examiners menyebutkan bahwa manajemen laba adalah kesalahan atau kelalaian yang disengaja dalam membuat laporan mengenai fakta material atau data akuntansi sehingga menyesatkan ketika semua informasi itu dipakai untuk membuat pertimbangan yang akhirnya akan menyebabkan orang yang membacanya akan mengganti atau mengubah pendapat atau keputusannya.

Fisher Rosenzweig menyebutkan bahwa manajemen laba adalah tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan (menurunkan) laba periode berjalan dari sebuah perusahaan yang dikelolanya tanpa menyebabkan kenaikan (penurunan) keuntungan ekonomi perusahaan jangka panjang.

Lewit menyebutkan bahwa manajemen laba adalah fleksibilitas akuntansi untuk menyetarakan diri dengan inovasi bisnis. Penyalahgunaan laba ketika publik memanfaatkan hasilnya. Penipuan mengaburkan volatilitas keuangan sesungguhnya. Itu semua untuk menutupi konsekuensi dari keputusan-keputusan manajer.

Healy dan Wahlen menyebutkan bahwa manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi sehingga mengubah laporan keuangan untuk menyesatkan stakeholder yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk memengaruhi hasil kontrak yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu.

2. Pola Manajemen Laba

Manajemen laba dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kepentingannya tanpa harus melanggar prinsip akuntansi. Upaya ini memiliki pola sebagai berikut (Sulistyanto, 2008) :

- 1) Peningkatan laba (*income increasing*) yaitu upaya dengan mengelola dan mengatur laba agar lebih tinggi dari laba yang sesungguhnya.
- 2) Penurunan laba (*income decreasing*) yaitu upaya dengan mengelola dan mengatur laba agar lebih rendah dari laba yang sesungguhnya.
- 3) Perataan laba (*income smoothing*) yaitu upaya dengan mengelola dan mengatur agar labanya relatif merata selama beberapa periode.

3. Motivasi Manajemen Laba

Manajemen laba dilakukan dengan suatu alasan oleh manajer yang termotivasi untuk melakukan tindakan tersebut. Motivasi ini yang memengaruhi pola rekayasa manajerial yang dilakukan manajer sesuai dengan yang ingin dicapai. Secara Umum ada beberapa motivasi yang mendorong manajer untuk berperilaku oportunistik, yaitu : motivasi bonus, kontrak, politik, pajak, perubahan CEO (*Chief Executive Officer*), *Initial Public Offerings* (IPO) atau *Seasoned Equity Offerings* (SEO) dan mengkomunikasikan informasi ke investor. Pengelompokan ini sejalan dengan tiga hipotesis utama dalam teori akuntansi positif yang menjadi dasar pengembangan pengujian hipotesis untuk mendeteksi manajemen laba (Watts dan Zimmerman, 1986) yaitu sebagai berikut (Sulistyanto, 2008) :

- 1) *Bonus plan hypothesis* menyatakan bahwa rencana bonus atau kompensasi manajerial akan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang akan membuat laba yang dilaporkannya menjadi lebih tinggi.
- 2) *Debt (equity) hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio antara utang dan ekuitas lebih besar, cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi dengan laporan laba yang lebih tinggi serta cenderung melanggar perjanjian utang apabila ada manfaat dan keuntungan tertentu yang dapat diperolehnya.
- 3) *Political cost hypothesis* menyatakan bahwa perusahaan cenderung memilih dan menggunakan metode-metode akuntansi yang dapat memperkecil atau memperbesar laba yang dilaporkannya.

4. Pendekatan Manajemen Laba

Manajemen laba dapat dideteksi dengan tiga pendekatan yang telah dihasilkan para peneliti (Sulistyanto, 2008) :

- 1) Model Berbasis Specific Accrual yaitu pendekatan yang menghitung akrual sebagai proksi manajemen laba dengan menggunakan item atau komponen laporan keuangan tertentu. Model ini dikembangkan oleh McNichols dan Wilson, Petroni, Beaver dan Engel, Beneish, Beaver dan McNichols.
- 2) Model Berbasis Distribution of Earning After Management yaitu pendekatan yang dikembangkan dengan melakukan pengujian secara

statistik terhadap komponen-komponen laba untuk mendeteksi faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan laba. Model ini dikembangkan oleh Burgtähler dan Dichev, Degeorge, Patel, Zeckhauser, Myers dan Skinner.

- 3) Model Berbasis *Aggregate Accrual* yaitu model yang digunakan untuk mendeteksi aktivitas rekayasa dengan menggunakan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba. Model ini pertama kali dikembangkan oleh Healy, De Angelo dan Jones, Dechow, Sloan, dan Sweeney mengembangkan model Jones menjadi model Jones yang dimodifikasi. Model Jones Dimodifikasi (*modified jones model*) merupakan modifikasi dari model Jones yang didesain untuk mengeliminasi kecenderungan untuk menggunakan perkiraan yang bisa salah dari model jones untuk menentukan *discretionary accruals* ketika *discretion* melebihi pendapatan.

Langkah I : Menghitung nilai total akrual (TAC) dinyatakan dengan rumus :

$$TAC = Net\ Income - Cash\ flows\ from\ operation$$

Langkah II : Menghitung nilai *current accruals*

$$Current\ accruals = D\ (current\ assets - cash) - D\ (current\ liabilities - current\ maturity\ of\ long-term\ debt)$$

Langkah III : Menghitung nilai *nondiscretionary accruals*

$$NDCA_{i,t} = \alpha_1 \left[\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + \alpha_2 \left[\frac{\Delta Sales_{i,t} - \Delta TR_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \Sigma$$

Langkah IV : Menghitung nilai *discretionary current accruals*, dengan

$$\text{rumus: } DCA_{i,t} = \frac{CurAcc_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - NDCA_{i,t}$$

Langkah V : Menghitung nilai *nondiscretionary accruals*

$$NDA_{i,t} = \alpha_1 \left[\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right] + \alpha_2 \left[\frac{\Delta Sales_{i,t} - \Delta TR_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \alpha_3 \left[\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right] + \Sigma$$

Langkah VI : Menghitung nilai *discretionary accruals*, *discretionary long-term accruals*, dan *nondiscretionary long-term accruals*.

Discretionary accruals (DTA) merupakan selisih total akrual (TAC) dengan *nondiscretionary accruals (NDTA)*.

Discretionary long-term accruals (DLTA) merupakan selisih *Discretionary accruals (DTA)* dengan *discretionary current accruals (DCA)*, sedangkan *nondiscretionary long-term accruals (NDLTA)* merupakan selisih

nondiscretionary accruals (NDTA) dengan *nondiscretionary current accruals (DCA)*.

2.2.6 Rasio Keuangan

Menurut James C Van Horne rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Jenis rasio keuangan dibagi menjadi sebagai berikut (Kasmir, 2019) :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut Fred Wetson rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, yaitu (Kasmir, 2019) :

- 1) Rasio lancar (*Current Ratio*) dengan cara membandingkan total aktiva lancar dengan total utang lancar.
- 2) Rasio cepat (*Quick Ratio*) dengan cara aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan dibandingkan dengan utang lancar
- 3) Rasio kas (*Cash Ratio*) untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 4) Rasio perputaran kas untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.
- 5) *Inventory to Net Working Capital* untuk mengukur jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

2. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Rasio Aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Jenis-jenis rasio aktivitas yaitu (Kasmir, 2019) :

- 1) Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*) untuk mengukur lama penagihan piutang selama satu periode.

- 2) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*) untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode.
- 3) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*) untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.
- 4) *Fixed Assets Turn Over* untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 5) *Total Assets Turn Over* untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

3. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Rasio Solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain (Kasmir, 2019) :

- 1) *Debt to Asset Ratio* (DAR) untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.
- 2) *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.
- 3) *Times Interest Earned* untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar biaya bunga dengan menggunakan perbandingan

antara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan.

- 4) *Fixed Charge Coverage* (FCC) merupakan rasio yang dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa. Dengan membandingkan laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan ditambah kewajiban sewa.
- 5) *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk menilai utang dengan ekuitas dalam membiayai aktivitas perusahaan dengan membandingkan antara seluruh utang dengan ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

4. Rasio Rentabilitas Bank

Rasio rentabilitas sering disebut profitabilitas usaha. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Rentabilitas terdiri dari (Kasmir, 2019) :

- 1) *Gross Profit Margin* untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank setelah dikurangi biaya-biaya.
- 2) *Net Profit Margin* untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan pokoknya.
- 3) *Return on Equity Capital* (ROU) untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola *capital* yang untuk mendapatkan *net income*.

- 4) *Rate Return on Loans* untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan perkreditan.
- 5) *Interest Margin on Earning Assets* untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya.
- 6) *Interest Margin on Loans*
- 7) *Leverage Multiplier* untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya.
- 8) *Assets Utilization* untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aset dalam menghasilkan *operating income* dan *nonoperating income*.
- 9) *Interest Expense Ratio* untuk mengukur besarnya persentase antara bunga yang dibayar kepada para deposannya dengan total deposit yang ada di bank.
- 10) *Cost of Fund* untuk mengukur besarnya biaya yang dikeluarkan untuk sejumlah depositnya yang ada di bank.
- 11) *Cost of Money*
- 12) *Cost On Loanable Fund*
- 13) *Cost of Operable Fund*
- 14) *Cost of Efficiency* untuk mengukur efisiensi usaha yang dilakukan oleh bank.
- 15) *Return on Total Assets (ROA)* dibagi menjadi dua cara yaitu yang pertama *Gross Yield on Total Assets* yaitu untuk mengukur

kemampuan manajemen menghasilkan income dari pengelolaan aset dengan rumus :

$$\text{Gross Yield on Total Assets} = \frac{\text{Operating Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Kedua adalah menggunakan *Net Income Total Assets* untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh profitabilitas dan manajerial efisiensi secara *overall*. Dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Net Income Total Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2.2.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Kusmawardhani (2012) adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, penjualan dan nilai pasar saham. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori yaitu (Hery, 2017) : perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), perusahaan kecil (*small firm*). Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar tingkat penjualan dan *internal control*. Pada perusahaan yang berukuran besar, tingkat ke stabilannya lebih tinggi dan melibatkan lebih banyak pihak. Pengambilan keputusan oleh perusahaan yang besar juga akan berpengaruh terhadap pendapat publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan lebih hati-hati dan akurat.

Perusahaan perbankan memperoleh sebagian besar sumber pendanaannya dari masyarakat. Semakin besar ukuran perusahaan akan

semakin mudah bagi perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan dari investor maupun masyarakat. Perusahaan yang lebih besar lebih banyak melakukan pengungkapan. Semakin besar aset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan, sehingga perusahaan dianggap memiliki kemampuan lebih besar dalam pengelolaan perusahaan. Jumlah total aset ditransformasikan ke dalam bentuk Logaritma Natural (Ln). Dengan rumus sebagai berikut (Muhammadinah, 2016) :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

2.2.8 Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan berbagai pola dan bentuk dari kepemilikan suatu perusahaan atau persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham internal dan pemegang saham eksternal (Jensen dan Meckling, 1976). Pemegang saham internal adalah orang yang termasuk di dalam struktur organisasi perusahaan yang memiliki saham seperti manajer, direksi dan dewan komisaris. Pemegang saham eksternal adalah pemilik saham dari pihak luar perusahaan yang tidak termasuk di dalam struktur organisasi.

1. Kepemilikan Institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional (Kusumawardhani, 2012). Kepemilikan institusional memiliki peran penting dalam melakukan monitoring pihak manajemen perusahaan karena kepemilikan institusional dimiliki oleh pihak eksternal sehingga dapat mengawasi pihak internal lebih optimal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan

menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik manajer.

Dinyatakan dengan rumus :

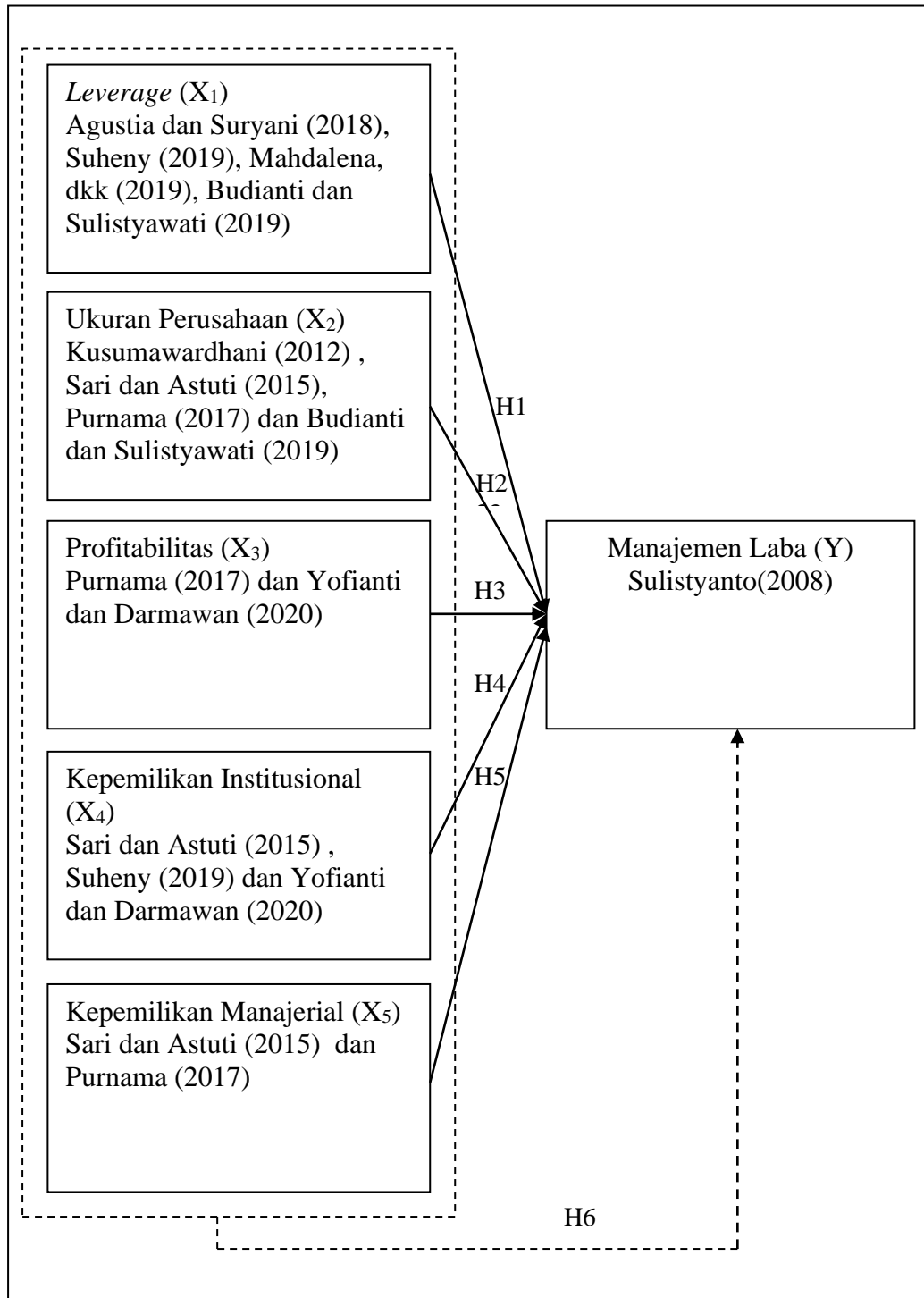
$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi} \times 100\%}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2. Kepemilikan Manajerial adalah persentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen (Kusumawardhani, 2012). Kepemilikan saham oleh manajerial adalah salah satu cara pemilik untuk mengurangi biaya keagenan. Manajemen yang diberikan sebagian saham perusahaan akan lebih berhati-hati dalam mengelola perusahaannya. Manajer akan ikut serta dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang dikelola. Dinyatakan dengan rumus :

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen} \times 100\%}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini meneliti pengaruh *leverage* (X_1), ukuran perusahaan (X_2), profitabilitas (X_3), kepemilikan institusional (X_4), kepemilikan manajerial (X_5) terhadap manajemen laba (Y) secara simultan dan parsial. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Berikut gambar kerangka konseptual sebagai acuan yang mencerminkan pola pikir yang digunakan sebagai dasar penyusunan dan perumusan hipotesis.



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

Keterangan :

—————▶ : Secara Parsial

-----▶ : Secara Simultan

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba.

Bank memperoleh sebagian besar dananya dari simpanan nasabah dengan kata lain bank memperoleh sumber dananya melalui utang. Semakin besar utang yang dimiliki berarti semakin bank tersebut memperoleh kepercayaan dari nasabahnya. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. *Leverage* menjadi ukuran sekuritas dengan utang dalam struktur modal perusahaan perbankan. Bank Indonesia (BI) menggunakan laporan keuangan seperti melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/11/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank. Sehingga menyebabkan pihak manajer melakukan tindakan manajemen laba untuk memenuhi penilaian yang diisyaratkan BI sebagai bank yang sehat.

Leverage merupakan perbandingan total kewajiban dengan total modal. Semakin banyak utang maka manajemen harus dapat lebih meyakinkan nasabah bahwa dana yang disimpan oleh nasabahnya yang diharapkan bisa diambil sewaktu-waktu dapat disediakan walaupun dalam pengelolaannya dana tersebut juga akan disalurkan ke masyarakat sesuai dengan fungsi bank. Tingginya *leverage* juga berpengaruh dengan nilai pembiayaan yang semakin tinggi untuk mempertahankan kinerja keuangan perusahaan dalam

jangka panjang sehingga dapat meyakinkan investor terhadap manajemen perusahaan. Selain itu bank memiliki kewajiban menjaga besarnya tingkat utang perusahaan ini dapat mempengaruhi manajemen dalam mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan manajemen laba.

Suheny (2019) dalam penelitiannya menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang menunjukkan bahwa semakin tinggi perusahaan dengan tingkat kewajiban jangka panjang dan dibandingkan dengan kemampuan *asset* dan modal yang dimiliki dengan tingkat *leverage* tinggi berarti perusahaan memiliki tingkat kewajiban yang tinggi sehingga meningkatkan resiko kebangkrutan. Mahdalena, dkk (2019) menunjukkan bahwa rasio *leverage* berpengaruh kearah negatif terhadap manajemen laba. Agustia dan Suryani (2018) dan Budianti dan Sulistyawati (2019) keduanya menunjukkan hasil penelitian bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin tinggi hutang perusahaan semakin banyak kesempatan perusahaan melakukan praktik manajemen laba maka *leverage* menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H1 : Terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba.

Semakin besar bank maka akan semakin banyak informasi yang dimiliki jika dibandingkan dengan bank yang kecil. Karena informasi yang diperoleh tersebut akan dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Ukuran perusahaan dalam perbankan yang disebut ukuran bank

menjadi salah satu indikator yang digunakan oleh nasabah dan investor sebelum menyimpan dananya. Perusahaan yang semakin besar memiliki tekanan yang lebih besar dari para *stakeholder*, agar kinerja perusahaan sesuai dengan harapan para investornya. Semakin besar ukuran perusahaan dalam perbankan semakin besar kepercayaan nasabah dalam menyimpan dananya.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran dasar yang mencerminkan besar kecilnya tingkat penjualan dan *internal control*. Dalam perbankan dengan ukuran yang besar akan dilihat oleh publik sehingga perusahaan akan melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih hati-hati. Pada perusahaan yang berukuran besar, tingkat kestabilannya cenderung lebih tinggi dan melibatkan lebih banyak pihak. Investor menjadikan aset dan kinerjanya menjadi penilaian dalam menghasilkan laba dari dana yang dikelolanya. Bank yang besar dapat melakukan praktik manajemen laba untuk menjaga kredibilitasnya dan bank yang kecil untuk memperoleh kepercayaan dari investor dan publik.

Kusumawardhani (2012) dalam penelitiannya menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba dimana perusahaan besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba karena dipandang kritis oleh pihak luar. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Sari dan Astuti (2015) yang menyatakan ukuran bank berpengaruh terhadap manajemen laba dimana ukuran bank yang besar sudah memiliki kredibilitas yang baik dimata masyarakat

sehingga tidak memerlukan usaha yang besar untuk menarik nasabah agar mau menyimpan dananya di bank. Penelitian yang dilakukan oleh Budianti dan Sulistyawati (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Purnama (2017) menyatakan ukuran perbankan secara signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba dengan arah negatif. Maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H2 : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

2.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba.

Pihak eksternal maupun pihak internal memiliki kepentingan dalam menggunakan informasi pada laporan keuangan. Keduanya dalam mengukur kinerja perusahaan dengan melihat dari keefektivitasan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengoperasian aktiva yang merupakan harta perusahaan yang paling mudah dijadikan sebagai objek manajemen laba pada suatu perusahaan. Pengukuran ini dapat menggunakan profitabilitas karena semakin besar profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan meningkatkan laba dan dapat menjadi ukuran penting dalam menilai kesehatan perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi investor dalam membuat keputusan karena laba yang besar akan menarik investor karena menurut investor perusahaan tersebut memiliki pengembalian yang semakin tinggi. Begitu juga dengan masyarakat akan menyimpan dananya karena percaya bahwa bank tersebut bisa menyediakan dananya jika dibutuhkan sewaktu-waktu.

Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan yang dibandingkan dengan total asetnya dalam kegiatan operasi. Perusahaan dengan laba yang besar akan tetap mempertahankan labanya untuk memperoleh kepercayaan dari investornya dalam berinvestasi. Oleh karena itu, pihak manajemen bisa melakukan manajemen laba dengan praktik perataan laba agar laba yang dilaporkan stabil sehingga dapat memperoleh kepercayaan dari investor dalam mengelola dananya.

Pernyataan tersebut sejalan dengan Purnama (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dimana tindakan manajemen perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan berbagai cara sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Profitabilitas dapat memotivasi manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba, seperti penelitian yang dilakukan Yofianti dan Darmawan (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H3 : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

2.4.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba.

Persentase saham kepemilikan institusional yang dimiliki pihak eksternal dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan karena bisa memonitor pihak manajemen perusahaan dengan optimal dan dianggap tidak mudah dipermainkan oleh tindakan manajer. Semakin tinggi

kepemilikan institusional akan menimbulkan usaha yang lebih besar dari pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku manajemen laba. Pihak institusional akan meninjau manajer pemegang saham dalam pembuatan laporan keuangan yang berkualitas sehingga pihak manajemen akan termotivasi untuk mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas.

Kepemilikan institusional menjadi *monitoring agent* bagi manajemen karena memiliki hak suara dalam pengambilan keputusan. Investor institusional yang memiliki saham cukup besar mempunyai dorongan untuk mencari informasi, mengawasi tindakan manajemen dan memberikan dorongan untuk menciptakan kinerja yang lebih baik.

Menurut Sari dan Astuti (2015) kepemilikan institusi berpengaruh terhadap terhadap manajemen laba yang diketahui bahwa semakin besar kepemilikan institusional akan menekan praktik manajemen laba sesuai dengan fungsinya sebagai *monitoring agents*. Suheny (2019) dan Yofianti dan Darmawan (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif. Karena institusi sebagai pemilik saham terbesar bank memiliki kekuatan untuk mengganti para manajer yang melakukan kecurangan. Maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H4 : Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

2.4.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba.

Kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan seperti direktur, manajer, dan karyawan dalam

perusahaan mendorong untuk menciptakan kinerja perusahaan yang optimal dan bertindak hati-hati. Hal tersebut dikarenakan mereka ikut menanggung konsekuensi atas tindakan yang dilakukannya.

Kepemilikan manajerial akan ikut serta dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan. Diberikannya kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham yaitu untuk meyelaraskan kepentingan dengan kepentingan pemegang saham. sehingga dapat mengurangi keinginan manajer untuk memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri. Semakin tinggi kepemilikan manajerial maka manajemen laba semakin berkurang karena manajer akan ikut menanggung keputusan yang diambil.

Penelitian Sari dan Astuti (2015) menyatakan faktor kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap manajemen laba dengan arah positif yang menyatakan bahwa semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen meningkatkan perilaku manajemen untuk menggunakan informasi yang dimiliki terhadap pelaporan laba. Penelitian Purnama (2017) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial maka tindakan manajemen laba semakin menurun dengan pemilihan metode akuntansi dalam mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas. Maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H5 : Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

2.4.6 Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba.

Secara simultan seluruh variabel dapat berpengaruh terhadap manajemen laba. Maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

H6 : Terdapat pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba secara bersama-sama.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek laporan keuangan tahunan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2015 sampai dengan 2019.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Berdasarkan data statistik Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 40 bank yang terdaftar dari tahun 2015 sampai dengan 2019.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Metode pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sampel yang dilakukan dengan cara ini bertujuan untuk

mendapatkan sampel yang tepat untuk memberikan informasi sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Penentuan kriteria sampel bertujuan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam menentukan sampel penelitian yang dapat mempengaruhi hasil analisis. Kriteria penentuan sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dalam mata uang rupiah.
2. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria tersebut, total sampel yang akan diolah adalah 40 bank. Laporan keuangan yang dipakai adalah laporan keuangan tahunan periode 2015 sampai 2019 dengan jumlah 200 laporan keuangan yang diteliti.

3.3 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang tidak membuat perbandingan variabel pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2016). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dalam penyusunannya menggunakan data sekunder yang diambil dari data laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

3.4 Identifikasi Variabel

Berdasarkan pokok permasalahan maka variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.4.1 Variabel terikat (Dependen variabel)

Variabel terikat dalam penelitian ini diberi dengan simbol Y yaitu Manajemen Laba.

3.4.2 Variabel bebas (Independen Variabel)

Variabel Bebas dalam penelitian ini di beri dengan simbol X yaitu :

1. *Leverage* (X_1)
2. Ukuran Perusahaan (X_2)
3. Profitabilitas (X_3)
4. Kepemilikan Institusional (X_4)
5. Kepemilikan Manajerial (X_5)

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016). Variabel dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah upaya yang dilakukan manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba

diproksikan dengan *discretionary accruals* yang dihitung dengan Model Jones Dimodifikasi dalam perhitungan perusahaan perbankan.

Langkah 1 menghitung nilai Total AkruaI (TA) dengan cara *net income* dikurangi *cash flow operation* setelah itu dibagi dengan total *asset* tahun lalu.

Langkah 2 membuat persamaan regresi kemudian menghitung nilai X1 dengan cara 1 (angka yang sudah ditentukan) dibagi dengan total *asset* tahun lalu. X2 dengan cara perubahan pendapatan dibagi dengan total *asset* tahun lalu. X3 dengan cara aktiva tetap dibagi dengan total *asset* tahun lalu. Y dengan cara total akruaI dibagi dengan total *asset* tahun lalu. Sehingga diperoleh persamaan yang kemudian hasil diatas diregresikan dengan SPSS sehingga diperoleh nilai koefisien β_1 , β_2 dan β_3 . Kemudian dimasukkan kedalam persamaan sehingga diperoleh nilai *Nondiscretionary Accrual* (NDA)

Langkah 3 menghitung nilai *Discretionary Accruals* (DA) sebagai proksi manajemen laba menggunakan model jones dimodifikasi dengan cara nilai Total AkruaI (TA) dikurangi dengan *Nondiscretionary Accrual* (NDA).

3.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

1. *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengetahui modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan utang. Dihitung dengan membandingkan utang dengan ekuitas.
2. Ukuran Perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan dengan menggunakan perhitungan hasil logaritma natural total aset.
3. Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau efektivitas dalam pengelolaan manajemen yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total *asset*.
4. Kepemilikan Institusional adalah jumlah proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan. Kepemilikan institusi dihitung dengan jumlah saham institusi dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar.
5. Kepemilikan Manajerial adalah jumlah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan manajerial dihitung dengan jumlah saham manajerial dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar.

3.6 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Dikatakan kuantitatif karena data penelitian berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring* (Sugiyono, 2016). Data diperoleh melalui website

www.idx.co.id dan website resmi perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan data *time series*. Data *time series* adalah data runtun waktu (Kurniawan, 2016). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan (*annual repport*) yang sudah diterbitkan atau dipublikasikan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.8 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Uji analisis data menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 25

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Penyajian data statistik deskriptif melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, median, mean, dan standar deviasi. Dalam statistik deskriptif dapat dilakukan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean),

standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2019). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear berganda disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi kriteria BLUE (Best, Linear, Unbiased, Estimator). BLUE dapat dicapai bila memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan regresi. Menurut Ghozali (2019) mencantumkan empat uji asumsi klasik yang dapat dilakukan untuk menguji kevalidan data, yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2019). Uji normalitas dilakukan dengan analisis grafik dengan melihat grafik histogram dan normal probability plot serta analisis statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai R^2 yang dihasilkan sangat

tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan dan mempengaruhi variabel dependen, menganalisis matrik korelasi variabel-variabel. Jika cukup tinggi (diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas dan dilihat dari nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). jika nilai *tolerance value* $> 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut (Ghozali, 2019).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW test) (Ghozali, 2019).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara

untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *Scatterplot*, apabila ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2019).

3.8.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah alat yang digunakan untuk menjelaskan mengenai hubungan antar lebih dari dua variabel yang biasanya dapat dinyatakan dalam suatu garis regresi, serta merupakan teknik yang digunakan untuk menganalisis rata-rata respon dari variabel y sebagai variabel dependen yang berubah sehubungan dengan besarnya intervensi dari besarnya variabel x sebagai variabel independen (Kurniawan, 2016).

Persamaan analisis regresi linear berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Manajemen Laba

α : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$: Koefisien Regresi

X_1 : *Leverage*

X_2 : Ukuran Perusahaan

X_3 : Profitabilitas

X ₄	: Kepemilikan Institusional
X ₅	: Kepemilikan Manajerial
e	: Standar Error (variabel pengganggu)

3.8.4 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2019). Kesimpulan yang diambil dalam uji t ini adalah dengan melihat signifikansi dengan ketentuan :

H₀ diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai $sig > \alpha$

H₀ ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai $sig < \alpha$

Apabila H₀ diterima maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H₀ ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Rancangan pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel *leverage* (X1), ukuran perusahaan (X2), profitabilitas (X3), kepemilikan institusional (X4), kepemilikan manajerial (X5) terhadap manajemen laba (Y), adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Apabila H_a mempunyai hasil probabilitas ($sig\ t < \alpha$ (0,05) maka H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Apabila H_a mempunyai hasil probabilitas ($\text{sig } t$) $> \alpha$ (0,05) maka H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sample (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2019). Kesimpulan yang diambil dalam uji F ini adalah dengan melihat signifikansi dengan ketentuan :

H_0 ditolak jika nilai $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ atau nilai $\text{sig} < \alpha$

H_0 diterima jika nilai $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ atau nilai $\text{sig} > \alpha$

Apabila H_0 diterima maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan

Adapun yang menjadi H_0 dalam penelitian ini adalah :

Apabila H_a mempunyai hasil probabilitas ($\text{sig } F$) $< \alpha$ (0,05) maka H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Apabila H_a mempunyai hasil probabilitas ($\text{sig } F$) $> \alpha$ (0,05) maka H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum R^2 untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2019).

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang berjumlah 40 perusahaan perbankan. Keempat puluh bank tersebut dinilai memenuhi kriteria sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Daftar nama perusahaan dapat dilihat dalam tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1

Daftar Perusahaan Perbankan

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	AGRO
2.	PT Bank IBK Indonesia Tbk.	AGRS
3.	PT Bank MNC Internasional Tbk.	BABP
4.	PT Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA
5.	PT Bank Central Asia Tbk.	BBCA
6.	PT Bank Harda International Tbk.	BBHI
7.	PT Bank Bukopin Tbk.	BBKP
8.	PT Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD
9.	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
10.	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
11.	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
12.	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.	BBYB
13.	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	BCIC
14.	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	BDMN

15.	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	BEKS
16.	PT Bank Ina Perdana Tbk.	BINA
17.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk.	BJBR
18.	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.	BJTM
19.	PT Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW
20.	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.	BMAS
21.	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
22.	PT Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA
23.	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA
24.	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	BNII
25.	PT Bank Permata Tbk.	BNLI
26.	PT Bank BRISyariah Tbk.	BRIS
27.	PT Bank Sinarmas Tbk.	BSIM
28.	PT Bank of India Indonesia Tbk.	BSWD
29.	PT Bank BTPN Tbk.	BTPN
30.	PT Bank Victoria International Tbk.	BVIC
31.	PT Bank Dinar Indonesia Tbk.	DNAR
32.	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.	INPC
33.	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	MAYA
34.	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	MCOR
35.	PT Bank Mega Tbk.	MEGA
36.	PT Bank OCBC NISP Tbk.	NISP
37.	PT Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU
38.	PT Bank Pan Indonesia Tbk.	PNBN
39.	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	PNBS
40.	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA

Sumber : www.idx.co.id

4.1.2 Leverage

Penelitian ini menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) pada variabel *leverage* dengan cara menghitung utang dibagi ekuitas. Berikut contoh perhitungan *Debt to Equity Ratio* :

$$\text{Leverage} = \text{Utang} / \text{Ekuitas} \dots\dots\dots (1)$$

$$\text{AGRO} = 7.012.090.138.000 / 1.352.412.425.000 = 5,18488$$

4.1.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan pada penelitian ini menggunakan logaritma natural dari total *asset*. Berikut contoh perhitungan ukuran perusahaan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{total asset}) \dots\dots\dots (2)$$

$$\text{AGRO} = \text{Ln} 8.364.502.563.000 = 29,755017982$$

4.1.4 Profitabilitas

Return On Asset (ROA) adalah proksi untuk menghitung nilai profitabilitas dengan rumus *Net Income Total Assets* yaitu menghitung *Net Income* atau laba bersih setelah pajak dibagi dengan total *asset*. Berikut contoh perhitungan *Return On Asset* :

$$\text{Profitabilitas} = \text{Net Income} / \text{total asset} \dots\dots\dots (3)$$

$$\text{AGRO} = 80.491.880.000 : 8.364.502.563.000 = 0,0096230325$$

4.1.5 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional pada penelitian ini dengan menghitung persentase dari jumlah saham yang dimiliki institusi dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Berikut contoh perhitungan :

$$\text{KI} = (\text{saham institusi} / \text{saham yang beredar}) \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

$$\text{AGRO} = 11.479.715.698 / 11.091.595.356 = 0,966191$$

4.1.6 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial pada penelitian ini dengan menghitung persentase dari jumlah saham yang dimiliki manajerial dibagi dengan jumlah saham yang beredar. . Berikut contoh perhitungan :

$$\text{KM} = (\text{saham manajerial} / \text{saham yang beredar}) \times 100\% \dots\dots\dots (4)$$

$$\text{AGRO} = 11.479.715.698 / 16.210.381 = 0,001412$$

4.1.7 Manajemen Laba

Penelitian ini menggunakan model jones dimodifikasi sebagai proksi manajemen laba. Pada perusahaan perbankan rumus yang digunakan dengan beberapa langkah sebagai berikut :

Langkah 1 menghitung nilai Total Akruai (TA) dengan cara *net income* dikurangi *cash flow operation* setelah itu dibagi dengan total *asset* tahun lalu.

$$\text{TA} = (\text{Ni} - \text{CFO}) / \text{A}_{it} \dots\dots\dots (6)$$

$$\begin{aligned} \text{AGRO} &= (80.491.880.000 - 145.953.941.000) / 6.388.305.061.000 \\ &= -0.010247172 \end{aligned}$$

Langkah 2 menghitung nilai X1 dengan cara 1 (angka yang sudah ditentukan) dibagi dengan total *asset* tahun lalu. X2 dengan cara perubahan pendapatan dibagi dengan total *asset* tahun lalu. X3 dengan cara aktiva tetap dibagi dengan total *asset* tahun lalu. Y dengan cara total akruai dibagi dengan total *asset* tahun lalu. Sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$X_1 = 1 / A_{it}$$

$$X_2 = \Delta \text{REV} / A_{it}$$

$$X_3 = \text{PPE} / A_{it}$$

$$Y = \text{TA} / A_{it}$$

$$\text{AGRO (X1)} = 1 / 6.388.305.061.000 = 0,0000000000001565360$$

$$\text{AGRO (X2)} = 96.578.924.000 / 6.388.305.061.000 = 0,01512$$

$$\text{AGRO (X3)} = 237.038.355.000 / 6.388.305.061.000 = 0.03711$$

$$\text{AGRO (Y)} = -65.462.061.000 / 6.388.305.061.000 = -0.010247172$$

Hasil diatas diregresikan dengan SPSS sehingga diperoleh nilai koefisien β_1 sebesar -8261880349.308, β_2 sebesar -1.2182, β_3 sebesar 0.18330.

Kemudian dimasukkan kedalam persamaan sehingga diperoleh nilai *Nondiscretionary Accrual* (NDA)

$$\text{NDA} = ((-8261880349.308) (X_1)) + ((-1.2182) (X_2)) + ((0.18330) (X_3))$$

$$\begin{aligned} \text{AGRO} &= ((-8261880349.308) (0,0000000000001565360)) + \\ &\quad ((-1.2182) (0,01512)) + ((0.18330) (0.03711)) \\ &= 0.23862 \end{aligned}$$

Langkah 3 menghitung nilai *Discretionary Accruals* (DA) sebagai proksi manajemen laba menggunakan model jones dimodifikasi dengan cara nilai Total Akrual (TA) dikurangi dengan *Nondiscretionary Accrual* (NDA).

$$\text{DA} = \text{TA} - \text{NDA} \dots\dots\dots (8)$$

$$\text{AGRO} = -0.010247172 - 0.23862 = -0.24886$$

4.2 Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan regresi linier berganda.

4.2.1 Deskriptif Variabel Penelitian

Perusahaan perbankan yang telah memenuhi kriteria berdasarkan data laporan keuangan perusahaan perbankan tahun 2015-2019 yang di publikasikan maka dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan data dari masing-masing variabel yang telah diolah agar diketahui nilai *minimum*, *maximum*, *mean* dan standar deviasi. Data yang telah terkumpul berjumlah 200 dan diolah menggunakan IBM SPSS *Statistic* 25. Rekapitulasi statistik dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Rekapitulasi Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Leverage</i>	200	0,34445	18,20747	5,9840348	2,7869145
Ukuran Perusahaan	200	28,35298	36,56291	31,269219	1,7591779
Profitabilitas	200	-0,11728	0,03134	0,0049211	0,02023123
Kepemilikan Institusional	200	0,00000	1,00000	0,8696171	0,18242035
Kepemilikan Manajerial	200	0,00000	0,12546	0,0066556	0,02178626
Manajemen Laba	200	-0,95160	0,31419	-0,070753	0,14399964

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel *leverage* memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 0,34445, nilai terbesar (*maximum*) sebesar 18,20747, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,9840348 dan standar deviasi

sebesar 2,78691453. Bank yang memiliki *leverage* terendah adalah PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. (PNBS) 2019. Sedangkan bank yang memiliki *leverage* tertinggi adalah PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. (BEKS) di tahun 2015. Artinya, bagi bank yang modal utamanya berasal dari utang yang diperoleh dari nasabah maupun investor maka semakin tinggi *leverage* maka semakin baik karena dapat dinilai bahwa bank tersebut banyak memperoleh kepercayaan dari nasabah maupun investor dalam mengelola dananya.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 28,35298 berada pada PT Bank Harda International Tbk. (BBHI) di tahun 2016. Sedangkan nilai terbesar (maximum) sebesar 36,56291 pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk. (BMAS) di tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) variabel ukuran perusahaan sebesar 31,2692194 dengan. Standar deviasinya sebesar 1,75917799. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah bagi bank dalam memperoleh pendanaan dari masyarakat maupun investor dan ukuran perusahaan yang diukur dengan aset memiliki arti bahwa semakin besar aset perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan karena perusahaan dianggap memiliki kemampuan lebih besar dalam pengelolaan perusahaan.

Variabel profitabilitas menunjukkan nilai terkecil (minimum) sebesar -0,11728 pada PT Bank of India Indonesia Tbk. (BSWD) di tahun 2016. Sedangkan nilai terbesar (maximum) dengan nilai sebesar 0,03134 pada PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) di tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*)

variabel profitabilitas sebesar 0.0049211 dan Standar deviasi sebesar 0,02023123. Artinya, semakin besar profitabilitas maka laba semakin meningkat sehingga dapat dijadikan ukuran penting dalam menilai kesehatan bank.

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,00000 pada PT Bank Dinar Indonesia Tbk. (DNAR) di tahun 2016. Sedangkan nilai terbesar (maximum) sebesar 1.00000 pada PT Bank BRISyariah Tbk. di tahun 2015, 2016 dan 2017. Nilai rata-rata (*mean*) variabel kepemilikan institusional sebesar 0,8696171 dengan standar deviasinya sebesar 0,18242035. Artinya, sebagian besar perusahaan sampel dimiliki oleh institusi yang memiliki peran penting dalam mengawasi kinerja perusahaan.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 0,00000 pada PT Bank IBK Indonesia Tbk. (AGRS), PT Bank MNC Internasional Tbk. (BABP), PT Bank Harda International Tbk. (BBHI), PT Bank Yudha Bhakti Tbk. (BBYB), PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (BCIC), PT Bank Ina Perdana Tbk. (BINA), PT Bank QNB Indonesia Tbk. (BKSW), PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (BNII), PT Bank Permata Tbk. (BNLI), PT Bank BRISyariah Tbk. (BRIS), PT Bank Mega Tbk. (MEGA), PT Bank Nationalnobu Tbk. (NOBU) dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk. (PNBS) di tahun 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019. PT Bank Bumi Arta Tbk. (BNBA) di tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018. PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. (BEKS) di tahun 2016, 2017, 2018 dan

2019. PT Bank Pan Indonesia Tbk. (PNBN) di tahun 2015, 2016 dan 2017. PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk. (BJBR) di tahun 2016, 2017 dan 2018. PT Bank Victoria International Tbk. (BVIC) dan PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk. (MCOR) di tahun 2017, 2018 dan 2019. PT Bank Capital Indonesia Tbk. (BACA) dan PT Bank Dinar Indonesia Tbk. (DNAR) di tahun 2018 dan 2019. PT Bank Maspion Indonesia Tbk. (BMAS) dan PT Bank CIMB Niaga Tbk. (BNGA) di tahun 2015, PT Bank BTPN Tbk. (BTPN) di tahun 2019. Sedangkan nilai terbesar (maximum) sebesar 0,12546 pada PT Bank Capital Indonesia Tbk. di tahun 2016. Nilai rata-rata (*mean*) variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,0066556 dengan standar deviasinya sebesar 0,02178626. Artinya, kepemilikan manajerial dalam perusahaan perbankan pada sampel sangat rendah bahkan beberapa perusahaan tidak memberikan saham kepada pihak manajerial.

Variabel manajemen laba memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar -0,95160 pada PT Bank BTPN Tbk. (BTPN) di tahun 2019. Sedangkan nilai terbesar (maximum) sebesar 0,31419 pada PT Bank of India Indonesia Tbk. (BSWD) di tahun 2016. Nilai rata-rata (*mean*) variabel manajemen laba sebesar -0,0707531 dengan standar deviasinya sebesar 0,14399964. Artinya, nilai *discretionary accrual* pada perusahaan perbankan rendah yang menunjukkan bahwa tingkat manajemen laba di perusahaan perbankan rendah. Nilai rata-rata *discretionary accrual* yang bernilai negatif

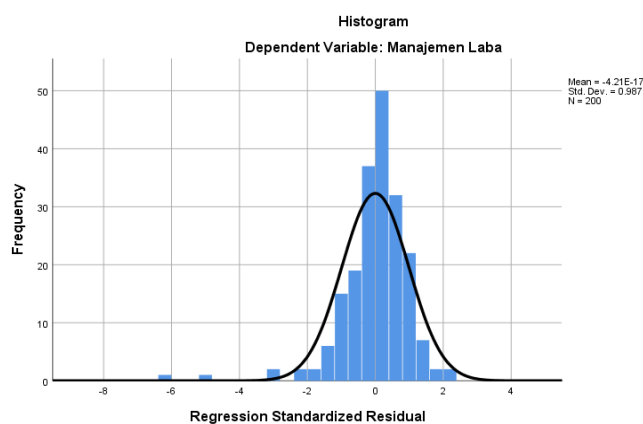
menunjukkan bahwa terdapat pengurangan *discretionary accrual* yang bersifat menurunkan laba.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Analisis berikutnya menggunakan uji asumsi klasik untuk menguji dan mengetahui kelayakan model regresi yang dilakukan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas sebagai berikut :

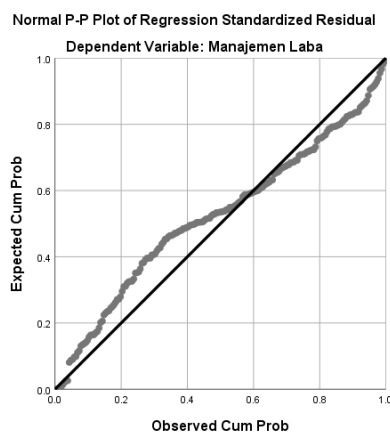
1. Uji Normalitas

Pada uji ini menggunakan analisis grafik dan analisis statistik untuk melihat data telah terdistribusi normal atau tidak. Berikut disajikan hasil uji analisis grafik :



Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram



Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas Grafik Normal Plot

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		200	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.13867841	
Most Extreme Differences	Absolute	.122	
	Positive	.079	
	Negative	-.122	
Test Statistic		.122	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.004 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.002
		Upper Bound	.005

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

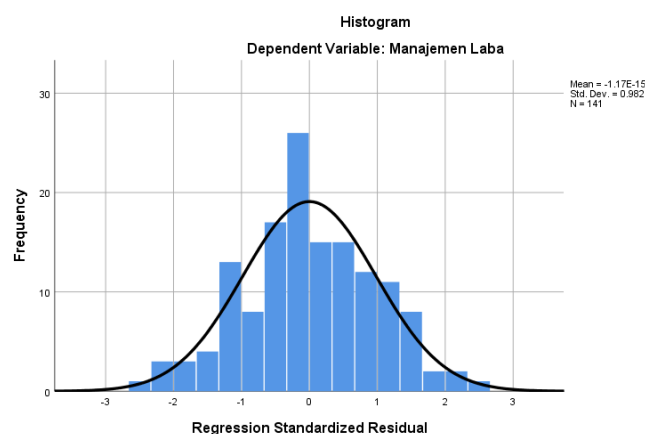
c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan gambar 4.1 terlihat bahwa tampilan grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng (skewness) ke kanan dan tidak normal. Sedangkan pada gambar 4.2 pada grafik normal plot

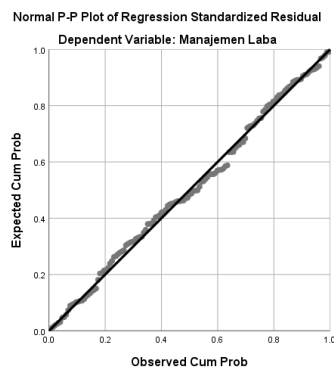
terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi menyalahi asumsi normalitas. Pada prinsipnya dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun jika data menyebar jauh dari diagonal tidak menunjukkan distribusi normal maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Pada tabel 4.3 besarnya nilai *Test Statistic* adalah 0,122 dan signifikan pada 0,000 hal ini berarti nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data terdistribusi tidak normal.

Uji ini mengalami perbaikan dengan pendeteksian adanya data *outlier* untuk memenuhi syarat normalitas data. Berikut hasil dari setelah dilakukan *outlier* :



Gambar 4.3

Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram Setelah Outlier



Gambar 4.4

Hasil Uji Normalitas Grafik Normal Plot Setelah Outlier

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) Setelah Outlier
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		141	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.08495161	
Most Extreme Differences	Absolute	.049	
	Positive	.049	
	Negative	-.031	
Test Statistic		.049	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.874 ^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.866
		Upper Bound	.883

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 329836257.

Berdasarkan gambar 4.3 terlihat bahwa tampilan grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal dan pada gambar 4.4 pada

grafik normal plot terlihat plotting atau titik-titik yang menggambarkan data yang sesungguhnya mengikuti garis diagonal serta pada tabel 4.4 nilai *Test Statistic* adalah 0,049 dan signifikan pada 0,200 hal ini berarti nilai signifikan lebih dari 0,05. Maka dengan demikian data yang digunakan telah memenuhi uji normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini menggunakan nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF) untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan kriteria jika nilai tolerance $< 0,1$ dan $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas dan jika nilai tolerance $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Leverage	0,789	1,267	Bebas Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0,511	1,955	Bebas Multikolinieritas
Profitabilitas	0,595	1,681	Bebas Multikolinieritas
Kepemilikan Institusional	0,848	1,179	Bebas Multikolinieritas
Kepemilikan Manajerial	0,957	1,045	Bebas Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 4.5 penelitian ini memberikan hasil output bahwa variabel *leverage* memiliki nilai tolerance sebesar 0,789 dengan nilai VIF sebesar 1,267, variabel ukuran perusahaan nilai tolerance 0,511 nilai VIF 1,955, variabel profitabilitas nilai tolerance 0,595 nilai

VIF 1,681 dan variabel kepemilikan institusional memiliki nilai tolerance sebesar 0,848 dengan nilai VIF sebesar 1,179 serta pada variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai tolerance sebesar 0,957 dengan nilai VIF sebesar 1,045.

Hasil analisis diatas dapat dinyatakan bahwa semua variabel tersebut memenuhi kriteria nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi ini.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mengambil dasar keputusan dari nilai d_u yang dicari pada distribusi nilai tabel *Durbin Watson* (DW) yang terletak antara d_u sampai dengan $(4-d_u)$. Syarat pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Syarat Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No desicison	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Berdasarkan syarat diatas maka d_u dapat ditentukan dari nilai k sebanyak 5 sejumlah variabel independen dan N sebanyak 141 sejumlah banyaknya data dengan signifikasi 0,05. Nilai d_u dalam tabel sebesar 1,799 dan nilai DW dalam hasil uji sebesar 2,023 serta nilai 4 dikurangi

nilai d_u menghasilkan 2,201. Oleh karena itu nilai DW 2,023 lebih besar dari batas atas d_u 1,799 dan kurang dari 2,201 ($4-d_u$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi. Berikut disajikan tabel *Durbin Watson* (DW) dan hasil uji autokorelasi :

Tabel 4.7

Tabel Durbin Watson (DW), $\alpha = 0,05$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
135	1.7040	1.7338	1.6889	1.7490	1.6738	1.7645	1.6584	1.7802	1.6429	1.7962
136	1.7051	1.7347	1.6902	1.7498	1.6751	1.7652	1.6599	1.7808	1.6445	1.7967
137	1.7062	1.7356	1.6914	1.7506	1.6765	1.7659	1.6613	1.7813	1.6461	1.7971
138	1.7073	1.7365	1.6926	1.7514	1.6778	1.7665	1.6628	1.7819	1.6476	1.7975
139	1.7084	1.7374	1.6938	1.7521	1.6791	1.7672	1.6642	1.7824	1.6491	1.7979
140	1.7095	1.7382	1.6950	1.7529	1.6804	1.7678	1.6656	1.7830	1.6507	1.7984
141	1.7106	1.7391	1.6962	1.7537	1.6817	1.7685	1.6670	1.7835	1.6522	1.7988

Sumber : Ghozali, 2019

Tabel 4.8

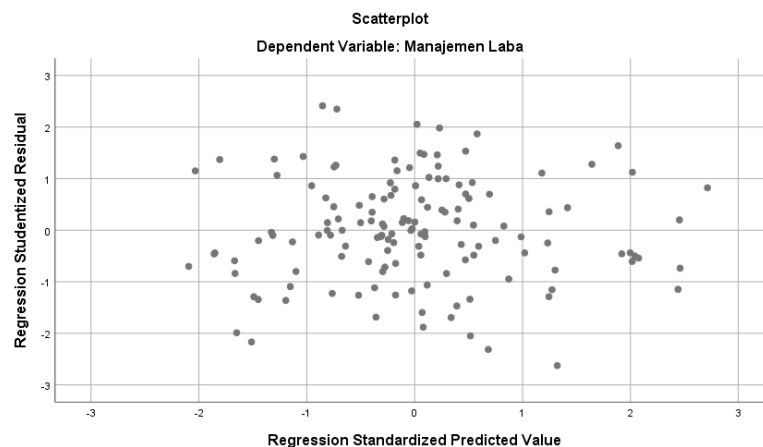
Hasil Uji Autokorelasi

	Nilai DW	Nilai d_u	Keterangan
1,799	2,023	2,201	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : (diolah 2021)

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan dalam regresi varians dari residual terhadap pengamatan yang lain karena model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot dengan dasar analisis jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas namun jika tidak ada pola yang jelas maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas :



Gambar 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.6 grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik sudah menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.3 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba secara parsial dan simultan.

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien Regresi
Konstan	-0,189
Leverage	-0,011
Ukuran Perusahaan	0.008
Profitabilitas	-2,545
Kepemilikan Institusional	-0,031
Kepemilikan Manajerial	1,089

Dari tabel diatas maka dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,189 - 0,011X_1 + 0,008X_2 - 2,545X_3 - 0,031X_4 + 1,089X_5 + e$$

Persamaan tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Koefisien konstanta berdasarkan hasil regresi adalah -0,189 dengan nilai negatif berarti manajemen laba akan bernilai -0,189 jika *leverage* (X_1), ukuran perusahaan (X_2), profitabilitas (X_3), kepemilikan institusional (X_4) dan kepemilikan manajerial (X_5) masing-masing bernilai 0.
2. Koefisien regresi *leverage* sebesar -0,011 berarti jika variabel *leverage* naik 1 satuan maka variabel manajemen laba turun sebesar 0,011 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,008 berarti jika variabel ukuran perusahaan naik 1 satuan maka variabel manajemen laba naik sebesar 0,008 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4. Koefisien regresi profitabilitas sebesar -1,984 berarti jika variabel profitabilitas naik 1 satuan maka variabel manajemen laba turun sebesar 1,984 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.
5. Koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar -0,031 berarti jika variabel kepemilikan institusional turun 1 satuan maka variabel manajemen laba turun sebesar 0,031 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.
6. Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 1,089 berarti jika variabel kepemilikan manajerial naik 1 satuan maka variabel manajemen laba naik sebesar 1,089 satuan dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4.2.4 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial yang terjadi antara variabel independen dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai probability lebih kecil dari alpha ($\text{sig} < 0,05$) maka dinyatakan berpengaruh signifikan dan jika nilai probability lebih besar dari alpha ($\text{sig} > 0,05$) maka dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan. Berikut hasil uji t :

Tabel 4.10
Hasil Uji t

Variabel	t	Sig	Kesimpulan
Leverage	-3,126	0,002	Ha Diterima
Ukuran Perusahaan	1,350	0,179	Ha Ditolak
Profitabilitas	-2,372	0,019	Ha Diterima
Kepemilikan Institusional	-0,454	0,651	Ha Ditolak
Kepemilikan Manajerial	0,741	0,460	Ha Ditolak

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pengaruh dari setiap variabel dengan uraian sebagai berikut :

1. Hasil analisis pengujian pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba dengan hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -3,126 (negatif) dengan nilai signifikansi sebesar 0,002. Maka variabel *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ($0,002 < 0,05$) kearah negatif. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba diterima (Ha Diterima).
2. Hasil analisis pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1,350 (positif) dengan signifikansi sebesar 0,179. Maka variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ($0,179 > 0,05$). Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba ditolak (Ha Ditolak).

3. Hasil analisis pengujian pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba dengan hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -2,372 (negatif) dengan signifikansi sebesar 0,019. Maka variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ($0,019 < 0,05$) kearah negatif. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba diterima (Ha Diterima).
4. Hasil analisis pengujian pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba dengan hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,454 (negatif) dengan signifikansi sebesar 0,651. Maka variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ($0,651 > 0,05$). Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba ditolak (Ha Ditolak).
5. Hasil analisis pengujian pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dengan hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,741 (positif) dengan signifikansi sebesar 0,460. Maka variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ($0,460 > 0,05$). Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba ditolak (Ha Ditolak).

2. Uji Signifikansi Keseluruhan Dari Regresi Sample (Uji Statistik F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut disajikan dalam tabel hasil uji F :

Tabel 4.11

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.107	5	.021	2.853	.018 ^b
	Residual	1.010	135	.007		
	Total	1.117	140			

Uji F dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa setiap variabel independen (X1, X2, X3, X4 dan X5) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Y, karena nilai signifikansi sebesar 0,018 lebih kecil dari 0,05.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel-variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,309	0,096	0,062

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa Adjusted R Square (R^2) adalah 0,062. Hal ini berarti bahwa variabel independen penelitian ini *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial mampu menjelaskan variabel independen sebesar 6,2%, sehingga hasil penelitian ini membuktikan bahwa nilai Adjusted R Square (R^2) menjelaskan adanya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 6,2%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar model yang dianalisis. Kecilnya nilai koefisien determinasi karena secara statistik tidak semua variabel berpengaruh terhadap manajemen laba. Dua variabel yang berpengaruh memiliki pengaruh secara negatif.

4.3 Interpretasi

1. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan memiliki pengaruh kearah negatif. Hal ini berarti *leverage* dapat menekan manajemen laba karena bank diawasi oleh adanya peraturan dari Bank Indonesia seperti dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank untuk bank tersebut dinyatakan sehat atau tidak, sehingga membuat pihak manajemen berhati-hati untuk menjaga kredibilitasnya.

Semakin tinggi *leverage* berarti semakin baik untuk bank yang berarti bank tersebut memperoleh banyak kepercayaan dari nasabah dalam menyimpan maupun mengelola dananya karena bank memperoleh sumber

pendanaan utamanya dari nasabah yang menyimpan uangnya di bank tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahdalena, dkk (2019) menunjukkan bahwa rasio *leverage* berpengaruh kearah negatif terhadap manajemen laba dan sejalan walaupun berbeda arah dengan Suheny (2019) yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang menunjukkan bahwa semakin tinggi perusahaan dengan tingkat kewajiban jangka panjang dan dibandingkan dengan kemampuan *asset* dan modal yang dimiliki dengan tingkat *leverage* tinggi berarti perusahaan memiliki tingkat kewajiban yang tinggi sehingga meningkatkan resiko kebangkrutan, serta Agustia dan Suryani (2018) dan Budianti dan Sulistyawati (2019) keduanya menunjukkan hasil penelitian bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin tinggi hutang perusahaan semakin banyak kesempatan perusahaan melakukan praktik manajemen laba maka *leverage* menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017), Rahyuningsih dan Ayem (2020), Yofianti dan Darmawan yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa

perusahaan yang besar lebih banyak menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Sehingga perusahaan besar bisa melakukan manajemen laba karena banyaknya perhatian dari banyak pihak yang membuat manajemen melakukan manajemen laba untuk memenuhi ekspektasi sehingga sesuai dengan yang diharapkan investor dan menjaga kredibilitasnya.

Semakin besar bank maka akan semakin banyak informasi yang dimiliki jika dibandingkan dengan bank yang kecil. Karena informasi yang diperoleh akan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustia dan Suryani (2018) yang menyatakan bahwa tidak pengaruhnya ukuran perusahaan disebabkan oleh adanya pengawasan yang ketat dari pemerintah, analis dan investor sehingga bila terjadi manajemen laba maka akan merusak kredibilitas perusahaan tersebut. Yofianti dan Darmawan (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kusumawardhani (2012) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan manajemen laba dimana perusahaan besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba karena dipandang kritis oleh pihak luar. Hasil penelitian ini tidak sependapat juga dengan pendapat Sari dan Astuti (2015) menyatakan ukuran bank berpengaruh terhadap manajemen laba dimana ukuran bank

yang besar sudah memiliki kredibilitas yang baik dimata masyarakat sehingga tidak memerlukan usaha yang besar untuk menarik nasabah agar mau menyimpan dananya di bank. Budianti dan Sulistyawati (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Purnama (2017) menyatakan ukuran perbankan secara signifikan berpengaruh terhadap manajemen laba dengan arah negatif.

3. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba dengan arah negatif. Hal ini berarti profitabilitas dapat menekan manajemen laba karena bank yang memiliki profitabilitas yang tinggi berarti laba yang diperoleh juga tinggi maka laba yang tinggi sudah membuat kepercayaan kepada banyak pihak. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan peningkatan laba yang diperoleh. Laba yang tinggi telah dapat meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham dalam mengelola dana perusahaan. Begitu juga dengan masyarakat sebagai nasabah akan menyimpan dananya karena percaya bahwa bank tersebut bisa menyediakan dananya jika dibutuhkan sewaktu-waktu serta dapat menarik investor untuk berinvestasi pada bank tersebut.

Pernyataan tersebut sejalan dengan Purnama (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dimana tindakan manajemen perusahaan cenderung melakukan manajemen laba dengan berbagai cara sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya. Profitabilitas dapat memotivasi

manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba, seperti penelitian yang dilakukan Yofianti dan Darmawan (2020) yang juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

Namun hasil sebaliknya yang dihasilkan oleh Agustia dan Suryani (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena investor cenderung mengabaikan informasi laba.

4. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Kepemilikan institusional pada penelitian ini memberikan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin besar maupun kecil saham yang dimiliki institusi tidak dapat memberikan pengaruh terhadap perusahaan dalam melakukan tindakan manajemen laba. Padahal kepemilikan institusional seharusnya bisa menjadi *monitoring agent* bagi manajemen dan memiliki hak suara dalam pengambilan keputusan serta institusi sebagai pemilik saham terbesar yang memiliki kekuatan untuk mengganti para manajemen yang melakukan kecurangan.

Semakin besar kepemilikan saham institusional maka semakin mendorong manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba karena investor institusional bisa lebih terfokus pada laba yang diperolehnya sehingga membuat pihak manajemen mengambil kebijakan agar bisa mencapai target laba yang diinginkan pemegang saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Astari (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional atau banyaknya saham yang dimiliki oleh institusi tidak mengurangi atau mencegah terjadinya praktik manajemen laba, Purnama (2017) menyatakan bahwa semakin tinggi atau rendahnya kepemilikan saham institusional tidak begitu berarti sebagai alat monitoring, Budianti dan Sulistyawati (2019) menyatakan bahwa adanya perubahan kepemilikan institusional tidak selalu diikuti oleh perubahan manajemen laba, Senja dan Nurbaiti (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dan Mahdalena, dkk (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi seberapa besar perusahaan melakukan tindakan manajemen laba.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Sari dan Astuti (2015) yang menyatakan kepemilikan institusi berpengaruh terhadap terhadap manajemen laba yang diketahui bahwa semakin besar kepemilikan institusional akan menekan praktik manajemen laba sesuai dengan fungsinya sebagai *monitoring agents*. Suheny (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional mendorong peningkatan pengawasan yang optimal dan Yofianti dan Darmawan (2020) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif karena institusi sebagai pemilik saham terbesar bank memiliki kekuatan untuk mengganti para manajer yang melakukan kecurangan.

5. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Pada penelitian ini memberikan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba. Hal ini dikarenakan pada sampel penelitian ini jumlah kepemilikan saham yang dimiliki manajerial rendah bahkan beberapa perusahaan tidak memberikan saham kepada pihak manajerial. Sebenarnya dengan adanya kepemilikan saham manajerial diharapkan dapat ikut menekan tindakan manajemen laba. Sebagai pengelola perusahaan manajemen akan mendorong untuk menciptakan kinerja perusahaan yang optimal dan bertindak hati-hati dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang akan diterapkan karena jika tidak manajemen juga akan menanggung akibat dari keputusan yang diambil.

Semakin rendah kepemilikan manajerial maka manajemen laba semakin bertambah karena manajer tidak ikut menanggung keputusan yang diambil. Rendahnya kepemilikan saham manajerial dapat menyebabkan munculnya sifat dasar manusia dengan didasari motivasi sehingga membuat manajemen menggunakan metode-metode akuntansi yang akan menguntungkan pihak manajemen.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Budianti dan Sulistyawati (2019) menyatakan bahwa adanya perubahan kepemilikan manajerial tidak selalu diikuti oleh perubahan manajemen laba, Suheny (2019) menyatakan kepemilikan saham manajerial dengan jumlah statistik rata-rata yang kecil menyebabkan belum terdapatnya

keselarasan kepentingan antara pemilik dan manajer sehingga kemungkinan terungkapnya manajemen laba sangat rendah dengan tanggung jawab yang rendah dari manajer, Senja dan Nurbaiti (2019) menyatakan menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, Mahdalena, dkk (2019) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial yang memiliki saham sangat sedikit belum mampu mengontrol adanya tindakan manajemen laba dan Rahyuningsih dan Ayem (2020) menyatakan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena jika kepemilikan manajerial yang tinggi dapat menekan keinginan melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Astuti (2015) menyatakan faktor kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap manajemen laba dengan arah positif yang menyatakan bahwa semakin banyak saham yang dimiliki oleh manajemen meningkatkan perilaku manajemen untuk menggunakan informasi yang dimiliki terhadap pelaporan laba dan penelitian Purnama (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial maka tindakan manajemen laba semakin menurun dengan pemilihan metode akuntansi dalam mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas.

6. Pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

Pengujian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019. Maka diperoleh hasil bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI serta ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. *Leverage* yang diukur dengan proksi *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap manajemen laba kearah negatif karena bank diawasi oleh adanya peraturan dari Bank Indonesia sehingga membuat pihak manajemen berhati-hati dalam membuat laporan keuangan untuk menjaga kredibilitasnya sehingga dapat menekan tindakan manajemen laba.
2. Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan *log size total asset* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena perusahaan yang memiliki *total asset* yang tinggi akan memperoleh perhatian yang tinggi juga dari pihak luar yang memicu adanya tindakan manajemen laba.

3. Profitabilitas yang diukur dengan proksi *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap manajemen laba kearah negatif karena bank yang memiliki profitabilitas yang tinggi berarti laba yang diperoleh juga tinggi maka laba yang tinggi sudah membuat kepercayaan kepada banyak pihak sehingga dapat menekan tindakan manajemen laba.
4. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena semakin besar maupun kecil saham yang dimiliki isntitusi tidak dapat memberikan pengaruh terhadap perusahaan dalam melakukan tindakan manajemen laba.
5. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena semakin rendah kepemilikan manajerial maka manajemen laba semakin bertambah karena manajer tidak ikut menanggung keputusan yang diambil.
6. *Leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

5.2 Implikasi

Sehubungan dengan kesimpulan yang diperoleh mengenai pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Maka dirumuskan implikasi sebagai berikut :

1. Implikasi akademis penelitian ini adalah didukungnya pola manajemen laba dan motivasi manajemen laba serta teori asumsi sifat dasar manusia. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba membuktikan pola manajemen laba dimana melakukan manajemen laba tanpa melanggar prinsip akuntansi dengan kenaikan laba, penurunan laba dan perataan laba. Serta motivasi yang digunakan untuk melakukan manajemen laba dengan tiga hipotesis utama dalam teori akuntansi positif yaitu *Bonus Plan Hypothesis*, *Debt equity Hypothesis* dan *Political cost Hypothesis*.
2. Implikasi praktis penelitian ini adalah digambarkannya bahwa *leverage* dan profitabilitas yang berpengaruh terhadap manajemen laba, menjelaskan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan DER berdampak pada manajemen laba dikarenakan BI memperhatikan rasio ini untuk menilai tingkat kesehatan bank dalam memenuhi kewajibannya dan profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berdampak pada manajemen laba dikarenakan investor maupun para pemegang saham memperhatikan ROA dalam pengambilan keputusan berinvestasi maka diharapkan pihak manajemen lebih meningkatkan profit margin.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.

1. Pada penelitian ini proksi dari ukuran perusahaan menggunakan total *asset* yang ternyata tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, diharapkan untuk penelitian selanjutnya untuk menghitung ukuran perusahaan dapat menggunakan proksi *log size* nilai pasar saham.
2. Pada penelitian ini proksi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan *Good Corporate Governance* (GCG).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Yofi Prima dan Elly Suryani, 2018, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016, Jurnal Akuntansi Riset. Volume 10 Nomor 1 2018, Universitas Telkom Bandung.
- Astari, Genis, 2015, Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014, Jurnal Akuntansi. Universitas Negeri Surabaya.
- Budianti, Ninik dan Ardiani Ika Sulistyawati, 2019, Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Majalah Ilmiah Solusi. Volume 17 Nomor 2 April 2019, Universitas Semarang.
- Ghozali, Imam, 2018, Aplikasi Analisis Multi Variate Dengan Program IBM SPSS 25, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery, 2015, Pengantar Akuntansi *Comprehensive Edition*, Jakarta : PT Grasindo.
- Hery, 2017, Kajian Riset Akuntansi, Jakarta : PT Grasindo.
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling, 1976, *Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure*, *Journal Of Financial Economics* 3. July 1976, University Of Rochester, N Y, U.S.A.
- Kasmir, 2019, Analisis Laporan Keuangan, Depok : PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Robert dan Budi Yuniarto, 2018, Analisis Regresi Dasa dan Penerapannya Dengan R, Depok : Prenadamedia Group.
- Kusumawardhani, Indra, 2012, Pengaruh *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba, Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi. Volume 9 Nomor 1 Oktober 2012, Fakultas Ekonomi UPN "Veteran" Yogyakarta.
- Mahdalena, Natalia dkk, 2019, Pengaruh Profitabilitas, Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Studi Pada Perusahaan Go Public Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018, Jurnal manajemen Dewantara. Volume 3 Nomor 1 2019, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.

- Muhammadinah, 2016, Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Ukuran Perusahaan, *Growth* Struktur Kepemilikan Manajerial dan Dividend Payout Ratio Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang terdaftar Di Bursa efek Indonesia, Jurnal I-Finance. Volume 2 Nomor 1 Juli 2016, Universitas Negeri Raden Fatah Palembang.
- Nuraini, Fitri dan Andrianto, 2020, Akuntansi Keuangan Menengah I (Berdasarkan SAK-ETAP), Pasuruan : CV Penerbit Qiara Media.
- Peraturan Bank Indonesia, 2011, PBI nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009). 2009. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Purnama, Dendi, 2017, Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba, Jurnal Akuntansi. Volume 3 Nomor 1 Febuari 2017, Universitas Kuningan.
- Putra, Ardiansyah dan Dwi Saraswati, 2020, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Surabaya : CV. Jakad Media Publishing.
- Rahyuningsih dan Sri Ayem, 2020, Pengaruh Leverage dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Dengan *Agency Cost* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur, Jurnal Kajian Bisnis. Volume 28 Nomor 2 Juli 2020, Universitas Sarjana Wiyata Taman Siswa Yogyakarta.
- Sari, Nurshadrina Kartika dan Diana Dwi Astuti, 2015, Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada sektor Perbankan Indonesia, Journal of Business and Banking. Volume 5 Nomor 1 Mei-Oktober 2015, STIE Perbanas.
- Senja, Quenta Ramadila dan Annisa Nurbaiti, 2019, Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit dan Audit *Tenure* Terhadap Manajemen Laba Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017, Jurnal Manajemen. Volume 6 Nomor 2 Agustus 2019, Universitas Telkom.
- Sugiarto, 2009, Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan & Informasi Asimetri, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono, 2016, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung : CV Alfabeta.

- Suheny, Eny, 2019, Pengaruh Profitabilitas, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba, Jurnal Ekonomi Vokasi. Volume 2 Nomor 1 Januari 2019, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Banten.
- Sulistyanto, Sri, 2008, Manajemen Laba Teori Dan Model empiris, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tim CNBC Indonesia, 2018, Drama Bank Bukopin: Kartu Kredit Modifikasi dan *Rights Issue*, CNBC Indonesia, diakses 21 Desember 2020, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20180427144303-17-12810/drama-bank-bukopin-kartu-kredit-modifikasi-dan-rights-issue>.
- Tim Liputan 6 SCTV, 2003, Direksi Bank Lippo Hanya Didenda Rp 2,5 Miliar, Liputan 6 SCTV, diakses 21 Desember 2020, <https://www.liputan6.com/news/read/51399/direksi-bank-lippo-hanya-didenda-rp-25-miliar>.
- Tim Liputan 6 SCTV, 2012, 10 Skandal Perbankan Terbesar di 2012, Liputan 6 SCTV, diakses 21 Desember 2020, <https://www.liputan6.com/bisnis/read/478092/10-skandal-perbankan-terbesar-di-2012>.
- Undang-Undang Republik Indonesia (UURI) nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan undang-undang (UU) nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan.
- Wiryadi, Arri dan Nurzi Sebrina, 2013, Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba, jurnal WRA. Volume 1 Nomor 2 Oktober 2013, FE UNP.
- Yofianti, Lily dan Elizabeth Sugiarto Dermawan, 2020, Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba, Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara. Volume 2 Oktober 2020, Universitas Tarumanagara Jakarta.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Sample Penelitian Perusahaan Perbankan 2015 – 2019

No.	Kode	Nama Bank
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk.
3	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.
4	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk.
5	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
6	BBHI	PT Bank Harda International Tbk.
7	BBKP	PT Bank Bukopin Tbk.
8	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
9	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
10	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
11	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
12	BBYB	PT Bank Yudha Bhakti Tbk.
13	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
14	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
15	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
16	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
17	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk.
18	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
19	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk.
20	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
21	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
22	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk.
23	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
24	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
25	BNLI	PT Bank Permata Tbk.
26	BRIS	PT Bank BRISyariah Tbk.
27	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk.
28	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk.
29	BTPN	PT Bank BTPN Tbk.
30	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk.
31	DNAR	PT Bank Dinar Indonesia Tbk.
32	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk.
33	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.
34	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
35	MEGA	PT Bank Mega Tbk.
36	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk.
37	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
38	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk.
39	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
40	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Lampiran 2

Hasil Perhitungan Variabel

Variabel Dependen

Hasil perhitungan *Discretionary Accrual* dengan *Model Jones Modified*

No.	Kode	TA _{it} /A _{it-1}				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AGRO	-0.01025	-0.06026	0.08113	-0.15249	0.11469
2	AGRS	0.12561	0.07340	-0.00618	-0.03922	0.10129
3	BABP	-0.11020	0.00895	-0.20508	0.00693	0.07483
4	BACA	-0.08158	0.02195	-0.06858	-0.09404	0.12127
5	BBCA	-0.02065	-0.03843	0.02019	0.02791	-0.02834
6	BBHI	0.04094	-0.02374	0.04189	-0.05845	-0.09819
7	BBKP	0.00617	-0.02687	0.01663	0.05964	0.02468
8	BBMD	0.02402	0.00862	0.00004	0.03955	-0.00542
9	BBNI	-0.03653	-0.00902	-0.03293	0.02730	0.03478
10	BBRI	-0.02511	0.00514	-0.01021	-0.02212	-0.00784
11	BBTN	0.00099	-0.04170	0.01264	0.01997	0.04907
12	BBYB	-0.01069	0.11843	-0.06831	0.04527	0.07165
13	BCIC	0.16958	-0.03529	0.01597	-0.09527	0.00857
14	BDMN	-0.03332	0.02530	0.00046	-0.00190	0.07092
15	BEKS	-0.01612	0.06037	-0.10562	-0.14201	0.10132
16	BINA	0.05920	-0.11471	0.09657	-0.15832	-0.10586
17	BJBR	-0.05534	-0.05568	-0.01340	0.06630	0.06788
18	BJTM	-0.05963	0.05047	-0.12790	-0.15853	-0.01533
19	BKSW	0.10363	-0.00342	-0.02294	0.11815	0.03611
20	BMAS	0.09756	0.03596	-0.01874	-0.03386	-0.00941
21	BMRI	0.01281	-0.02953	0.01585	0.05140	0.00373
22	BNBA	-0.00258	-0.05050	0.02899	0.01455	0.01677
23	BNGA	-0.02530	-0.00593	-0.07100	0.01589	0.00690
24	BNII	-0.05129	0.04249	0.03514	0.05540	-0.02352
25	BNLI	-0.00842	-0.06468	0.08544	0.03776	0.02211
26	BRIS	-0.11673	-0.01989	-0.14058	-0.01707	0.00724
27	BSIM	-0.08603	-0.01365	0.03613	0.03291	0.03964
28	BSWD	0.01363	0.08094	0.05748	0.18235	-0.10482
29	BTPN	-0.02325	-0.00995	0.00324	0.02843	-0.08199
30	BVIC	-0.02094	-0.02947	-0.04894	0.04934	0.03747
31	DNAR	-0.08167	0.10917	-0.05656	0.00675	0.04048
32	INPC	-0.05833	0.06833	-0.03457	-0.04023	-0.02487
33	MAYA	-0.02921	0.03802	-0.01212	0.02423	0.04401
34	MCOR	0.03460	0.05849	-0.15982	0.14427	0.02422
35	MEGA	0.08794	-0.02410	-0.02036	0.05832	-0.01966
36	NISP	0.02697	-0.07550	0.01820	-0.03695	-0.00970
37	NOBU	-0.02511	-0.14369	-0.04128	-0.01506	0.18203
38	PNBN	0.01036	0.01382	0.04567	0.06711	0.00885
39	PNBS	0.03693	0.03964	-0.14012	0.15956	-0.00769
40	SDRA	-0.03272	0.05898	-0.00500	0.16804	0.02812

No.	Kode	1/A _{it-1}				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AGRO	0.000000000 0001565360	0.0000000 000001195 528	0.000000000 0000878892	0.0000000 000000612 548	0.000000000 0000428933
2	AGRS	0.000000000 0002438234	0.0000000 000002371 147	0.000000000 0002463085	0.0000000 000002569 032	0.000000000 0002408970
3	BABP	0.000000000 0001060365	0.0000000 000000823 927	0.000000000 0000765841	0.0000000 000000934 047	0.000000000 0000921247
4	BACA	0.000000000 0001080772	0.0000000 000000822 423	0.000000000 0000703858	0.0000000 000000611 641	0.000000000 0000554951
5	BBCA	0.000000000 0000018078	0.0000000 000000016 824	0.000000000 0000014777	0.0000000 000000013 328	0.000000000 0000012124
6	BBHI	0.000000000 0004949205	0.0000000 000004809 925	0.000000000 0004857993	0.0000000 000004066 985	0.000000000 0004416624
7	BBKP	0.000000000 0000126497	0.0000000 000000105 970	0.000000000 0000097297	0.0000000 000000093 947	0.000000000 0000104554
8	BBMD	0.000000000 0001150798	0.0000000 000001061 550	0.000000000 0000944470	0.0000000 000000846 178	0.000000000 0000826919
9	BBNI	0.000000000 0000024005	0.0000000 000000019 662	0.000000000 0000016583	0.0000000 000000014 098	0.000000000 0000012367
10	BBRI	0.000000000 0000012469	0.0000000 000000011 384	0.000000000 0000009952	0.0000000 000000008 870	0.000000000 0000007711

No.	Kode	1/A _{it-1}				
		2015	2016	2017	2018	2019
11	BBTN	0.000000000 0000069165	0.0000000 000000058 205	0.000000000 0000046692	0.0000000 000000038 261	0.000000000 0000032633
12	BBYB	0.000000000 0003715913	0.0000000 000002925 787	0.000000000 0002418518	0.0000000 000001998 084	0.000000000 0002205690
13	BCIC	0.000000000 0000788091	0.0000000 000000758 524	0.000000000 0000622459	0.0000000 000000582 371	0.000000000 0000561052
14	BDMN	0.000000000 0000051067	0.0000000 000000053 175	0.000000000 0000057327	0.0000000 000000056 099	0.000000000 0000053544
15	BEKS	0.000000000 0001106090	0.0000000 000001675 832	0.000000000 0001904255	0.0000000 000001305 666	0.000000000 0001054615
16	BINA	0.000000000 0005123381	0.0000000 000004804 175	0.000000000 0004238924	0.0000000 000003201 696	0.000000000 0002594590
17	BJBR	0.000000000 0000131820	0.0000000 000000112 743	0.000000000 0000097734	0.0000000 000000086 972	0.000000000 0000083201
18	BJTM	0.000000000 0000263171	0.0000000 000000233 625	0.000000000 0000232380	0.0000000 000000194 104	0.000000000 0000159517
19	BKSW	0.000000000 0000479869	0.0000000 000000388 234	0.000000000 0000410295	0.0000000 000000405 923	0.000000000 0000488116
20	BMAS	0.000000000 0001611213	0.0000000 000001401 692	0.000000000 0001141818	0.0000000 000001158 846	0.000000000 0001140113

No.	Kode	1/A _{it-1}				
		2015	2016	2017	2018	2019
21	BMRI	0.000000000 0000011695	0.0000000 000000010 988	0.000000000 0000009627	0.0000000 000000008 891	0.000000000 0000008318
22	BNBA	0.000000000 0001939705	0.0000000 000001522 703	0.000000000 0001404263	0.0000000 000001425 582	0.000000000 0001370375
23	BNGA	0.000000000 0000042889	0.0000000 000000041 867	0.000000000 0000041396	0.0000000 000000037 551	0.000000000 0000037484
24	BNII	0.000000000 0000069752	0.0000000 000000063 444	0.000000000 0000059996	0.0000000 000000057 719	0.000000000 0000056328
25	BNLI	0.000000000 0000053951	0.0000000 000000054 738	0.000000000 0000060413	0.0000000 000000067 418	0.000000000 0000065405
26	BRIS	0.000000000 0000491617	0.0000000 000000412 707	0.000000000 0000361178	0.0000000 000000317 024	0.000000000 0000264067
27	BSIM	0.000000000 0000470377	0.0000000 000000358 826	0.000000000 0000320589	0.0000000 000000328 903	0.000000000 0000325217
28	BSWD	0.000000000 0001922844	0.0000000 000001642 715	0.000000000 0002322301	0.0000000 000002228 497	0.000000000 0002566234
29	BTPN	0.000000000 0000133228	0.0000000 000000123 396	0.000000000 0000109443	0.0000000 000000105 217	0.000000000 0000098677
30	BVIC	0.000000000 0000468058	0.0000000 000000430 095	0.000000000 0000384616	0.0000000 000000346 914	0.000000000 0000331430

No.	Kode	1/A _{it-1}				
		2015	2016	2017	2018	2019
31	DNAR	0.000000000 0006092266	0.0000000 000004822 369	0.000000000 0004326702	0.0000000 000003944 601	0.000000000 0002204649
32	INPC	0.000000000 0000426207	0.0000000 000000398 101	0.000000000 0000381389	0.0000000 000000360 659	0.000000000 0000384243
33	MAYA	0.000000000 0000276282	0.0000000 000000211 390	0.000000000 0000072361	0.0000000 000000133 787	0.000000000 0000114980
34	MCOR	0.000000000 0001023584	0.0000000 000000991 167	0.000000000 0001112069	0.0000000 000000633 363	0.000000000 0000625294
35	MEGA	0.000000000 0000150190	0.0000000 000000146 573	0.000000000 0000050207	0.0000000 000000121 511	0.000000000 0000119386
36	NISP	0.000000000 0000096983	0.0000000 000000083 001	0.000000000 0000072361	0.0000000 000000065 031	0.000000000 0000057609
37	NOBU	0.000000000 0001730966	0.0000000 000001491 785	0.000000000 0000441879	0.0000000 000000907 566	0.000000000 0000847890
38	PNBN	0.000000000 0000057924	0.0000000 000000054 609	0.000000000 0000050207	0.0000000 000000046 829	0.000000000 0000048262
39	PNBS	0.000000000 0001611213	0.0000000 000001401 692	0.000000000 0001141818	0.0000000 000001158 846	0.000000000 0001140113
40	SDRA	0.000000000 0000608540	0.0000000 000000499 512	0.000000000 0000441879	0.0000000 000000369 188	0.000000000 0000337476

No.	Kode	(AREV-AREC)/(A _{it-1})				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AGRO	-0.19136	-0.23618	-0.22719	-0.27114	-0.14136
2	AGRS	-0.06435	-0.02868	0.02906	-0.04178	-0.22338
3	BABP	-0.09200	-0.06713	0.08699	-0.04169	-0.00539
4	BACA	-0.13447	-0.04311	-0.03317	-0.04861	-0.09428
5	BBCA	-0.06312	-0.03460	-0.07259	-0.08903	-0.05131
6	BBHI	0.02995	0.03748	-0.16315	0.07725	-0.01684
7	BBKP	-0.12771	-0.02971	-0.02507	0.05237	-0.04233
8	BBMD	-0.05540	0.09120	-0.04233	-0.04242	-0.04269
9	BBNI	-0.09750	-0.13000	-0.08186	-0.08241	-0.07360
10	BBRI	-0.07640	-0.07608	-0.05491	-0.08064	-0.04272
11	BBTN	-0.14672	-0.14011	-0.15468	-0.14392	-0.05168
12	BBYB	-0.21616	-0.15984	-0.12051	-0.03533	0.00945
13	BCIC	-0.14648	-0.09745	-0.03024	0.06177	0.20506
14	BDMN	0.05586	-0.02577	0.05604	-0.05225	-0.03367
15	BEKS	0.21117	0.10805	-0.33139	-0.05916	0.01226
16	BINA	-0.10187	0.05054	-0.02949	-0.07620	-0.18890
17	BJBR	-0.07679	-0.08212	-0.07316	-0.03516	-0.05737
18	BJTM	-0.04307	-0.01391	-0.04602	-0.04137	-0.06965
19	BKSW	-0.25971	0.11897	0.15197	0.10507	-0.13240
20	BMAS	-0.14414	-0.01247	-0.03905	-0.05011	-0.05531
21	BMRI	-0.06118	-0.05091	-0.05931	-0.07699	-0.07001
22	BNBA	-0.13984	-0.01569	-0.00156	-0.03412	-0.05966
23	BNGA	0.00434	-0.00551	-0.02283	-0.01858	-0.01971
24	BNII	-0.03508	-0.01462	-0.05574	-0.04257	0.06264
25	BNLI	0.03402	0.16844	0.02478	-0.06076	-0.03631
26	BRIS	0.02045	-0.02135	0.00249	-0.02506	-0.04189
27	BSIM	-0.12922	-0.04964	0.02968	-0.01999	-0.06686
28	BSWD	-0.04934	0.19386	0.01116	-0.04514	0.09908
29	BTPN	-0.07933	-0.04169	-0.01523	-0.02339	-0.71111
30	BVIC	-0.02622	-0.06404	-0.04468	-0.01819	-0.03785
31	DNAR	-0.15401	-0.09059	-0.02150	-0.62633	-0.07820
32	INPC	-0.00195	-0.02506	-0.00551	0.10837	0.05171
33	MAYA	-0.20938	-0.25056	-0.08174	-0.10527	-0.06359
34	MCOR	-0.02743	-0.08219	-0.20004	-0.08827	-0.14512
35	MEGA	0.02931	0.05325	-0.03379	-0.08096	-0.12845
36	NISP	-0.15937	-0.04343	-0.08174	-0.07129	-0.00510
37	NOBU	-0.17731	-0.06379	-0.03121	-0.13940	-0.05240
38	PNBN	-0.02783	-0.03311	-0.01704	-0.03943	0.00321
39	PNBS	0.04433	-0.07172	0.01649	0.03806	0.02496
40	SDRA	-0.11645	-0.11742	-0.09755	-0.12706	-0.14552

No.	Kode	(PPE _{it})/(A _{it-1})				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AGRO	0.03711	0.02893	0.02321	0.01587	0.01124
2	AGRS	0.00656	0.00584	0.00529	0.00406	0.03247
3	BABP	0.00531	0.00446	0.00422	0.00450	0.00445
4	BACA	0.02505	0.02627	0.02310	0.03443	0.03171
5	BBCA	0.01756	0.02859	0.02493	0.02577	0.02528
6	BBHI	0.01636	0.01527	0.01588	0.01398	0.01449
7	BBKP	0.01532	0.02817	0.02681	0.02889	0.03149
8	BBMD	0.01585	0.04383	0.04374	0.03981	0.04074
9	BBNI	0.04983	0.04320	0.03782	0.03683	0.03280
10	BBRI	0.01002	0.02791	0.02463	0.02387	0.02424
11	BBTN	0.01074	0.02712	0.02259	0.01920	0.01762
12	BBYB	0.01978	0.01914	0.01730	0.01663	0.01938
13	BCIC	0.01261	0.01669	0.01391	0.01130	0.01117
14	BDMN	0.01307	0.01332	0.01311	0.01067	0.00956
15	BEKS	0.00819	0.00793	0.01146	0.01006	0.00691
16	BINA	0.00161	0.00198	0.00379	0.00600	0.00574
17	BJBR	0.01349	0.03090	0.02859	0.02845	0.02782
18	BJTM	0.00893	0.02003	0.02193	0.01887	0.01633
19	BKSW	0.00531	0.00562	0.00622	0.00486	0.00678
20	BMAS	0.04508	0.03812	0.05071	0.05091	0.04998
21	BMRI	0.01142	0.03919	0.03525	0.03418	0.03711
22	BNBA	0.14291	0.11169	0.10306	0.11235	0.10836
23	BNGA	0.01442	0.02206	0.02119	0.02048	0.02342
24	BNII	0.00799	0.01615	0.01579	0.01689	0.01649
25	BNLI	0.01470	0.01398	0.01486	0.01721	0.01603
26	BRIS	0.00768	0.00581	0.00643	0.00702	0.00592
27	BSIM	0.04871	0.03738	0.03650	0.03985	0.04551
28	BSWD	0.02785	0.02331	0.02932	0.02802	0.03160
29	BTPN	0.01167	0.02014	0.01817	0.01880	0.01869
30	BVIC	0.02724	0.02342	0.02031	0.01878	0.01729
31	DNAR	0.06687	0.05149	0.04663	0.04620	0.02826
32	INPC	0.03021	0.08359	0.07880	0.07405	0.07798
33	MAYA	0.02084	0.02700	0.01770	0.01980	0.01569
34	MCOR	0.03045	0.04999	0.00681	0.04331	0.05182
35	MEGA	0.08664	0.08283	0.04864	0.07346	0.07052
36	NISP	0.01044	0.02004	0.01770	0.01821	0.01604
37	NOBU	0.00915	0.00970	0.01619	0.00576	0.00515
38	PNBN	0.05291	0.05380	0.04864	0.04805	0.04977
39	PNBS	0.00872	0.01179	0.01087	0.01032	0.01119
40	SDRA	0.01988	0.01776	0.01619	0.01311	0.01252

No.	Kode	NDA				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AGRO	0.23862	0.29203	0.28029	0.33270	0.17391
2	AGRS	0.07757	0.03405	-0.03646	0.04952	0.27608
3	BABP	0.11217	0.08192	-0.10582	0.05084	0.00662
4	BACA	0.16751	0.05665	0.04406	0.06502	0.12021
5	BBCA	0.08010	0.04737	0.09299	0.11317	0.06713
6	BBHI	-0.03757	-0.04684	0.19765	-0.09490	0.01952
7	BBKP	0.15827	0.04127	0.03538	-0.05858	0.05726
8	BBMD	0.06944	-0.10394	0.05881	0.05827	0.05880
9	BBNI	0.12789	0.16626	0.10664	0.10713	0.09566
10	BBRI	0.09489	0.09779	0.07140	0.10261	0.05647
11	BBTN	0.18065	0.17561	0.19253	0.17882	0.06616
12	BBYB	0.26388	0.19581	0.14798	0.04443	-0.00978
13	BCIC	0.18010	0.12114	0.03888	-0.07366	-0.24822
14	BDMN	-0.06570	0.03380	-0.06591	0.06556	0.04273
15	BEKS	-0.25666	-0.13156	0.40423	0.07284	-0.01454
16	BINA	0.12017	-0.06517	0.03312	0.09128	0.22902
17	BJBR	0.09591	0.10561	0.09428	0.04798	0.07492
18	BJTM	0.05388	0.02042	0.05989	0.05369	0.08770
19	BKSW	0.31695	-0.14421	-0.18433	-0.12745	0.16213
20	BMAS	0.18252	0.02102	0.05593	0.06942	0.07560
21	BMRI	0.07661	0.06920	0.07871	0.10005	0.09208
22	BNBA	0.19494	0.03833	0.01963	0.06098	0.09141
23	BNGA	-0.00268	0.01073	0.03166	0.02636	0.02827
24	BNII	0.04414	0.02071	0.07075	0.05491	-0.07333
25	BNLI	-0.03879	-0.20267	-0.02752	0.07712	0.04712
26	BRIS	-0.02392	0.02673	-0.00215	0.03155	0.05190
27	BSIM	0.16595	0.06702	-0.02973	0.03139	0.08952
28	BSWD	0.06363	-0.23325	-0.01013	0.05829	-0.11703
29	BTPN	0.09867	0.05438	0.02179	0.03185	0.86961
30	BVIC	0.03655	0.08195	0.05784	0.02532	0.04901
31	DNAR	0.19483	0.11581	0.03117	0.76820	0.09862
32	INPC	0.00757	0.04552	0.02085	-0.11874	-0.04902
33	MAYA	0.25866	0.31001	0.10276	0.13176	0.08025
34	MCOR	0.03815	0.10846	0.24402	0.11494	0.18577
35	MEGA	-0.01995	-0.04981	0.05004	0.11199	0.16931
36	NISP	0.19598	0.05651	0.10276	0.09013	0.00910
37	NOBU	0.21625	0.07825	0.04062	0.17013	0.06407
38	PNBN	0.04356	0.05016	0.02964	0.05680	0.00517
39	PNBS	-0.05373	0.08837	-0.01904	-0.04544	-0.02930
40	SDRA	0.14500	0.14588	0.12143	0.15688	0.17928

No.	Kode	DA				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AGRO	-0.24886	-0.35229	-0.19915	-0.48519	-0.05922
2	AGRS	0.04803	0.03934	0.03028	-0.08874	-0.17480
3	BABP	-0.22237	-0.07296	-0.09926	-0.04391	0.06822
4	BACA	-0.24909	-0.03470	-0.11264	-0.15906	0.00107
5	BBCA	-0.10075	-0.08580	-0.07280	-0.08526	-0.09546
6	BBHI	0.07851	0.02310	-0.15576	0.03645	-0.11770
7	BBKP	-0.15210	-0.06814	-0.01875	0.11822	-0.03258
8	BBMD	-0.04543	0.11256	-0.05876	-0.01872	-0.06421
9	BBNI	-0.16441	-0.17529	-0.13956	-0.07983	-0.06089
10	BBRI	-0.12000	-0.09265	-0.08160	-0.12472	-0.06431
11	BBTN	-0.17965	-0.21731	-0.17989	-0.15885	-0.01709
12	BBYB	-0.27457	-0.07738	-0.21630	0.00084	0.08142
13	BCIC	-0.01052	-0.15643	-0.02290	-0.02161	0.25679
14	BDMN	0.03237	-0.00850	0.06637	-0.06746	0.02820
15	BEKS	0.24054	0.19193	-0.50985	-0.21485	0.11586
16	BINA	-0.06097	-0.04954	0.06345	-0.24960	-0.33488
17	BJBR	-0.15125	-0.16129	-0.10768	0.01833	-0.00704
18	BJTM	-0.11351	0.03005	-0.18779	-0.21221	-0.10304
19	BKSW	-0.21332	0.14080	0.16139	0.24559	-0.12602
20	BMAS	-0.08496	0.01493	-0.07466	-0.10327	-0.08501
21	BMRI	-0.06381	-0.09872	-0.06286	-0.04864	-0.08835
22	BNBA	-0.19752	-0.08883	0.00936	-0.04643	-0.07464
23	BNGA	-0.02262	-0.01666	-0.10266	-0.01047	-0.02137
24	BNII	-0.09543	0.02178	-0.03560	0.00049	0.04982
25	BNLI	0.03036	0.13799	0.11296	-0.03936	-0.02501
26	BRIS	-0.09281	-0.04662	-0.13843	-0.04862	-0.04466
27	BSIM	-0.25198	-0.08067	0.06586	0.00153	-0.04988
28	BSWD	-0.05000	0.31419	0.06761	0.12407	0.01221
29	BTPN	-0.12192	-0.06433	-0.01855	-0.00342	-0.95160
30	BVIC	-0.05749	-0.11142	-0.10678	0.02402	-0.01154
31	DNAR	-0.27651	-0.00665	-0.08773	-0.76145	-0.05814
32	INPC	-0.06590	0.02281	-0.05542	0.07851	0.02415
33	MAYA	-0.28787	-0.27199	-0.11488	-0.10753	-0.03623
34	MCOR	-0.00355	-0.04997	-0.40384	0.02933	-0.16155
35	MEGA	0.10789	0.02571	-0.07040	-0.05367	-0.18897
36	NISP	-0.16901	-0.13201	-0.08456	-0.12707	-0.01881
37	NOBU	-0.24136	-0.22195	-0.08190	-0.18518	0.11796
38	PNBN	-0.03319	-0.03634	0.01603	0.01031	0.00367
39	PNBS	0.09066	-0.04872	-0.12108	0.20499	0.02161
40	SDRA	-0.17772	-0.08689	-0.12643	0.01116	-0.15117

Variabel Independen

Hasil Perhitungan Proksi Variabel Independen

No.	Kode	Leverage				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AGRO	5.18488	4.87628	4.24711	4.26948	5.03965
2	AGRS	6.43675	6.09154	5.89974	6.79116	4.33997
3	BABP	6.10513	6.01866	7.54745	6.59086	5.80232
4	BACA	10.54264	9.80379	10.60866	11.13472	11.33034
5	BBCA	5.60051	4.97322	4.67985	4.40477	4.24976
6	BBHI	4.52981	4.39135	4.58400	5.72895	7.43049
7	BBKP	11.52346	13.87382	14.74845	10.12859	10.25871
8	BBMD	3.13191	2.94811	2.83368	2.91614	2.70646
9	BBNI	5.26182	5.52021	5.78858	6.08149	5.50774
10	BBRI	6.63262	5.69770	5.59300	5.88672	5.66688
11	BBTN	11.39583	9.55692	10.33712	11.06456	11.30431
12	BBYB	8.35160	5.42977	6.40145	6.55137	4.41745
13	BCIC	12.20790	10.87153	10.35417	12.55512	9.34253
14	BDMN	4.49637	3.79511	3.55061	3.45310	3.26126
15	BEKS	18.20747	5.07394	8.71503	12.67487	13.73493
16	BINA	5.51633	3.88723	1.59374	2.19040	3.30959
17	BJBR	9.80615	8.99502	9.77939	9.21870	8.79550
18	BJTM	5.79913	4.96886	5.59138	6.39962	7.35164
19	BKSW	9.62529	6.00782	5.17386	3.38499	3.90915
20	BMAS	5.30176	3.93114	4.21000	4.57491	5.15948
21	BMRI	6.16108	5.37629	5.22350	5.09273	4.90708
22	BNBA	4.32250	4.49190	4.14714	3.88192	3.99303
23	BNGA	7.32826	6.06193	6.20699	5.74021	5.33959
24	BNII	9.01184	7.64849	7.33950	6.07565	5.33627
25	BNLI	8.71088	7.58118	5.89555	5.80979	5.71668
26	BRIS	2.74447	3.37226	3.49635	2.15830	2.33490
27	BSIM	5.96982	5.42374	4.71134	4.84572	4.34375
28	BSWD	4.46017	2.88559	3.00213	2.44775	2.44555
29	BTPN	4.94369	4.73920	4.67326	4.39441	4.77122
30	BVIC	9.47707	8.44350	8.60190	9.19755	8.63308
31	DNAR	3.79261	4.18122	4.53412	1.45659	1.94044
32	INPC	8.08219	4.92623	5.15074	4.67355	4.62847
33	MAYA	9.31289	7.62541	7.74895	7.06148	6.56839
34	MCOR	6.13652	4.11538	5.46075	5.35591	5.76016
35	MEGA	4.92377	4.75033	5.29923	5.07734	5.48613
36	NISP	6.34129	6.08460	6.05892	6.10582	5.53202
37	NOBU	4.63471	5.75217	6.91588	7.33864	7.97798
38	PNBN	4.94427	4.82370	4.88452	4.08513	3.75426
39	PNBS	0.72813	0.85790	2.38522	0.51215	0.34445
40	SDRA	3.84039	4.12946	3.43532	3.52360	4.32561

No.	Kode	Ukuran Perusahaan				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AGRO	29.75502	30.06270	30.42373	30.78006	30.92937
2	AGRS	29.07023	29.03219	28.99008	29.05441	29.49073
3	BABP	30.12728	30.20039	30.00183	30.01563	29.99262
4	BACA	30.12911	30.28479	30.42522	30.52248	30.57333
5	BBCA	34.01853	34.14831	34.25152	34.34615	34.45430
6	BBHI	28.36292	28.35298	28.53070	28.44823	28.55812
7	BBKP	32.17821	32.26359	32.29863	32.19165	32.23883
8	BBMD	29.87388	29.99074	30.10063	30.12365	30.18827
9	BBNI	33.86267	34.03299	34.19534	34.32629	34.37107
10	BBRI	34.40915	34.54357	34.65873	34.79875	34.88715
11	BBTN	32.77740	32.99778	33.19694	33.35603	33.37331
12	BBYB	28.86004	29.05045	29.24142	29.14257	29.26490
13	BCIC	30.20999	30.40768	30.47425	30.51155	30.48240
14	BDMN	32.86777	32.79258	32.81425	32.86086	32.89647
15	BEKS	29.41730	29.28952	29.66689	29.88043	29.72256
16	BINA	28.36412	28.48930	28.76993	28.98018	29.29161
17	BJBR	32.11625	32.25911	32.37578	32.42011	32.44756
18	BJTM	31.38764	31.39299	31.57297	31.76921	31.97112
19	BKSW	30.87975	30.82448	30.83520	30.65081	30.76746
20	BMAS	29.30698	29.33240	29.43188	29.53224	36.56291
21	BMRI	34.44454	34.57675	34.65629	34.72297	34.81508
22	BNBA	29.51312	29.59409	29.57903	29.61852	29.66018
23	BNGA	33.10685	33.11819	33.21567	33.21745	33.24585
24	BNII	32.69120	32.74709	32.78578	32.81018	32.76141
25	BNLI	32.83881	32.74016	32.63045	32.66076	32.71522
26	BRIS	30.81862	30.95199	31.08238	31.26516	31.39509
27	BSIM	30.95852	31.07120	31.04560	31.05687	31.22996
28	BSWD	29.43726	29.09105	29.13228	28.99117	29.01917
29	BTPN	32.02596	32.14595	32.18534	32.24951	32.83300
30	BVIC	30.77736	30.88912	30.99229	31.03795	31.04732
31	DNAR	28.36034	28.46880	28.56126	29.14304	29.26200
32	INPC	30.85466	30.89754	30.95343	30.89009	30.87096
33	MAYA	31.48766	31.73925	31.94511	32.09661	32.16801
34	MCOR	29.94248	30.13715	30.39032	30.40314	30.56985
35	MEGA	31.85383	31.88708	32.04136	32.05900	32.24420
36	NISP	32.42251	32.55970	32.66650	32.78768	32.82790
37	NOBU	29.53363	29.82738	30.03060	30.09861	30.20725
38	PNBN	32.84117	32.92521	32.99485	32.96473	32.98424
39	PNBS	29.59593	29.80098	29.78618	29.80248	30.04119
40	SDRA	30.62773	30.75033	30.93006	31.01987	31.24021

No.	Kode	Profitabilitas				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AGRO	0.00962	0.00905	0.00861	0.00876	0.00189
2	AGRS	0.00093	0.00083	-0.00214	-0.00759	-0.03875
3	BABP	0.00067	0.00072	-0.06400	0.00525	0.00193
4	BACA	0.00747	0.00658	0.00527	0.00591	0.00084
5	BBCA	0.03034	0.03049	0.03108	0.03134	0.03109
6	BBHI	-0.02212	0.00344	0.00421	-0.05439	-0.01446
7	BBKP	0.01022	0.00172	0.00128	0.00199	0.00216
8	BBMD	0.02415	0.01693	0.02236	0.02198	0.01919
9	BBNI	0.01797	0.01892	0.01941	0.01866	0.01834
10	BBRI	0.02893	0.02616	0.02576	0.02500	0.02429
11	BBTN	0.01077	0.01223	0.01158	0.00916	0.00067
12	BBYB	0.00728	0.01644	0.00288	-0.03022	0.00312
13	BCIC	-0.05128	-0.04474	0.00708	-0.02250	0.00286
14	BDMN	0.01313	0.01601	0.02148	0.02199	0.02191
15	BEKS	-0.05550	-0.07715	-0.00996	-0.01056	-0.01699
16	BINA	0.00811	0.00773	0.00587	0.00296	0.00135
17	BJBR	0.01557	0.01127	0.01054	0.01292	0.01266
18	BJTM	0.02066	0.02389	0.02250	0.02010	0.01794
19	BKSW	0.00606	-0.02668	-0.03206	0.00071	0.00023
20	BMAS	0.00752	0.01243	0.01148	0.01061	0.00001
21	BMRI	0.02324	0.01410	0.01907	0.02150	0.02159
22	BNBA	0.00867	0.01106	0.01277	0.01273	0.00673
23	BNGA	0.00358	0.00776	0.01118	0.01305	0.01425
24	BNII	0.00726	0.01180	0.01074	0.01274	0.01138
25	BNLI	0.00135	-0.03917	0.00505	0.00589	0.00929
26	BRIS	0.00506	0.00615	0.00320	0.00281	0.00172
27	BSIM	0.00664	0.01188	0.01049	0.00164	0.00018
28	BSWD	-0.00734	-0.11728	-0.02832	0.00254	0.00772
29	BTPN	0.02163	0.02053	0.01496	0.02100	0.01648
30	BVIC	0.00405	0.00386	0.00472	0.00262	-0.00045
31	DNAR	0.00676	0.00566	0.00398	0.00574	-0.00331
32	INPC	0.00284	0.00278	0.00246	0.00206	-0.00229
33	MAYA	0.01379	0.01348	0.00904	0.00503	0.00565
34	MCOR	0.00668	0.00181	0.00316	0.00562	0.00418
35	MEGA	0.01543	0.01642	0.01580	0.01909	0.01987
36	NISP	0.01246	0.01295	0.01415	0.01520	0.01627
37	NOBU	0.00272	0.00337	0.00318	0.00379	0.00348
38	PNBN	0.00856	0.01264	0.00941	0.01538	0.01656
39	PNBS	0.00751	0.00223	-0.11227	0.00237	0.00119
40	SDRA	0.01325	0.01369	0.01620	0.01816	0.01353

No.	Kode	Kepemilikan Institusional				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AGRO	0.96619	0.94487	0.95390	0.96476	0.96199
2	AGRS	0.91068	0.91042	0.91042	0.82594	0.96799
3	BABP	0.68537	0.66356	0.92810	0.92121	0.93306
4	BACA	0.40668	0.33383	0.33376	0.45723	0.98583
5	BBCA	0.47155	0.88975	0.96742	0.96742	0.96702
6	BBHI	0.72656	0.72656	0.75142	0.73713	0.75040
7	BBKP	0.59521	0.59521	0.90588	0.87305	0.79529
8	BBMD	0.89442	0.89444	0.89449	0.89443	0.89447
9	BBNI	0.98443	0.98245	0.99190	0.98833	0.97963
10	BBRI	0.98871	0.98953	0.99046	0.98797	0.98903
11	BBTN	0.96550	0.96597	0.98240	0.96681	0.94675
12	BBYB	0.95888	0.95812	0.96096	0.95208	0.91568
13	BCIC	0.99997	1.00000	1.00000	0.99999	0.99999
14	BDMN	0.98627	0.98430	0.98699	0.98214	0.98710
15	BEKS	0.91891	0.78088	0.73330	0.73155	0.73575
16	BINA	0.57619	0.95506	0.94781	0.89889	0.96925
17	BJBR	0.75000	0.75000	0.75000	0.75362	0.91740
18	BJTM	0.93913	0.90812	0.94628	0.95017	0.93776
19	BKSW	0.96091	0.93102	0.98802	0.98931	0.99340
20	BMAS	0.88817	0.95575	0.95590	0.95599	0.95599
21	BMRI	0.98773	0.99045	0.99119	0.98913	0.99051
22	BNBA	0.91450	0.91265	0.91993	0.91694	0.91666
23	BNGA	0.98227	0.97283	0.97941	0.97896	0.98176
24	BNII	0.99442	0.99442	0.99359	0.99375	0.99994
25	BNLI	0.97530	0.97388	0.96610	0.96470	0.96742
26	BRIS	1.00000	1.00000	1.00000	0.95370	0.94298
27	BSIM	0.55554	0.99288	0.99325	0.63947	0.99401
28	BSWD	0.94000	0.94000	0.95040	0.94000	0.94000
29	BTPN	0.69380	0.98243	0.96653	0.96181	0.98832
30	BVIC	0.71680	0.75359	0.70585	0.75658	0.75798
31	DNAR	0.00000	0.00004	0.00000	0.77381	0.95327
32	INPC	0.74150	0.93713	0.93983	0.93888	0.93888
33	MAYA	0.84262	0.92045	0.91851	0.92040	0.92111
34	MCOR	0.16818	0.60861	0.60861	0.59999	0.63467
35	MEGA	0.57822	0.57822	0.57822	0.58016	0.99676
36	NISP	0.99830	0.99860	0.99860	0.99850	0.99800
37	NOBU	0.75006	0.90722	0.90584	0.90615	0.90937
38	PNBN	0.84852	0.96366	0.95784	0.95310	0.95310
39	PNBS	0.91362	0.99710	0.94158	0.95385	0.95747
40	SDRA	0.77945	0.79549	0.79878	0.88031	0.91172

No.	Kode	Kepemilikan Manajerial				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	AGRO	0.00141	0.00045	0.00059	0.00006	0.00007
2	AGRS	-	-	-	-	-
3	BABP	-	-	-	-	-
4	BACA	0.07962	0.12546	0.12544	-	-
5	BBCA	0.00242	0.00201	0.00193	0.00194	0.00186
6	BBHI	-	-	-	-	-
7	BBKP	0.00021	0.00021	0.00021	0.00004	0.00002
8	BBMD	0.00017	0.00018	0.00018	0.00018	0.00018
9	BBNI	0.00023	0.00003	0.00003	0.00002	0.00000
10	BBRI	0.00005	0.00006	0.00003	0.00005	0.00004
11	BBTN	0.00052	0.00002	0.00004	0.00014	0.00017
12	BBYB	-	-	-	-	-
13	BCIC	-	-	-	-	-
14	BDMN	0.00173	0.00160	0.00041	0.00038	0.00001
15	BEKS	0.00196	-	-	-	-
16	BINA	-	-	-	-	-
17	BJBR	0.00024	-	-	-	0.00019
18	BJTM	0.00009	0.00077	0.00065	0.00096	0.00044
19	BKSW	-	-	-	-	-
20	BMAS	-	0.00001	0.00002	0.00003	0.00003
21	BMRI	0.00046	0.00012	0.00009	0.00009	0.00020
22	BNBA	-	-	-	-	0.00032
23	BNGA	-	0.00034	0.00054	0.00031	0.00032
24	BNII	-	-	-	-	-
25	BNLI	-	-	-	-	-
26	BRIS	-	-	-	-	-
27	BSIM	0.00040	0.00035	0.00008	0.00008	0.00006
28	BSWD	0.01613	0.01613	0.01631	0.01707	0.01707
29	BTPN	0.00643	0.00639	0.01170	0.00931	-
30	BVIC	0.12354	0.02494	-	-	-
31	DNAR	0.10575	0.10575	0.10575	-	-
32	INPC	0.03442	0.02852	0.02852	0.02857	0.02857
33	MAYA	0.00673	0.04590	0.04661	0.04841	0.04794
34	MCOR	0.00788	0.02944	-	-	-
35	MEGA	-	-	-	-	-
36	NISP	0.00014	0.00015	0.00015	0.00016	0.00015
37	NOBU	-	-	-	-	-
38	PNBN	-	-	-	0.00031	0.00031
39	PNBS	-	-	-	-	-
40	SDRA	0.00228	0.00180	0.00104	0.00091	0.00035

Lampiran 3

Hasil Output SPSS

```
DESCRIPTIVES VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 Y  
/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
```

Descriptives

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	200	.34445	18.20747	5.9840348	2.78691453
Ukuran Perusahaan	200	28.35298	36.56291	31.2692194	1.75917799
Profitabilitas	200	-.11728	.03134	.0049211	.02023123
Kepemilikan Institusional	200	.00000	1.00000	.8696171	.18242035
Kepemilikan Manajerial	200	.00000	.12546	.0066556	.02178626
Manajemen Laba	200	-.95160	.31419	-.0707531	.14399964
Valid N (listwise)	200				

```

DATASET ACTIVATE DataSet1.

SAVE OUTFILE='C:\Users\Lenovo\Documents\HASIL SPSS
SKRIPSI\INPUTPERCOBAAN.sav'
/COMPRESSED.
REGRESSION
/DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT Y
/METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 X5
/SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
/RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) .

```

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Manajemen Laba	-.0707531	.14399964	200
Leverage	5.9840348	2.78691453	200
Ukuran Perusahaan	31.2692194	1.75917799	200
Profitabilitas	.0049211	.02023123	200
Kepemilikan Institusional	.8696171	.18242035	200
Kepemilikan Manajerial	.0066556	.02178626	200

Correlations

		Manajemen Laba	Leverage	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Manajerial
Pearson Correlation	Manajemen Laba	1.000	-.017	-.034	-.237	.098	-.029
	Leverage	-.017	1.000	.139	-.147	-.136	.099
	Ukuran Perusahaan	-.034	.139	1.000	.438	.317	-.177
	Profitabilitas	-.237	-.147	.438	1.000	.015	-.014
	Kepemilikan Institusional	.098	-.136	.317	.015	1.000	-.583
	Kepemilikan Manajerial	-.029	.099	-.177	-.014	-.583	1.000
	Sig. (1- tailed)	Manajemen Laba	.	.404	.317	.000	.084
Leverage		.404	.	.025	.019	.028	.082
Ukuran Perusahaan		.317	.025	.	.000	.000	.006
Profitabilitas		.000	.019	.000	.	.414	.421
Kepemilikan Institusional		.084	.028	.000	.414	.	.000
Kepemilikan Manajerial		.340	.082	.006	.421	.000	.
N		Manajemen Laba	200	200	200	200	200
	Leverage	200	200	200	200	200	200
	Ukuran Perusahaan	200	200	200	200	200	200
	Profitabilitas	200	200	200	200	200	200
	Kepemilikan Institusional	200	200	200	200	200	200
	Kepemilikan Manajerial	200	200	200	200	200	200

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. All requested variables entered.

KOEFISIEN REGRESI DAN UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.269 ^a	.073	.049	.14045413	2.162

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

UJI F (SIMULTAN)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.299	5	.060	3.035	.012 ^b
	Residual	3.827	194	.020		
	Total	4.126	199			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional

PERSAMAAN REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.299	.203		-1.475	.142		
	Leverage	-.003	.004	-.060	-.810	.419	.875	1.142
	Ukuran Perusahaan	.006	.007	.074	.863	.389	.649	1.542
	Profitabilitas	-1.984	.575	-.279	-3.452	.001	.733	1.364
	Kepemilikan Institusional	.075	.072	.094	1.042	.299	.582	1.718
	Kepemilikan Manajerial	.270	.563	.041	.480	.632	.660	1.516

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

UJI t (PARSIAL) DAN UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.142		
Leverage	.419	.875	1.142
Ukuran Perusahaan	.389	.649	1.542
Profitabilitas	.001	.733	1.364
Kepemilikan Institusional	.299	.582	1.718
Kepemilikan Manajerial	.632	.660	1.516

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	Leverage	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Manajerial
1	1	3.989	1.000	.00	.01	.00	.00	.00	.00
	2	.958	2.040	.00	.00	.00	.47	.00	.21
	3	.900	2.106	.00	.00	.00	.25	.00	.41
	4	.137	5.400	.00	.85	.00	.03	.02	.03
	5	.016	16.007	.04	.08	.02	.01	.93	.33
	6	.001	59.359	.96	.06	.98	.23	.04	.01

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

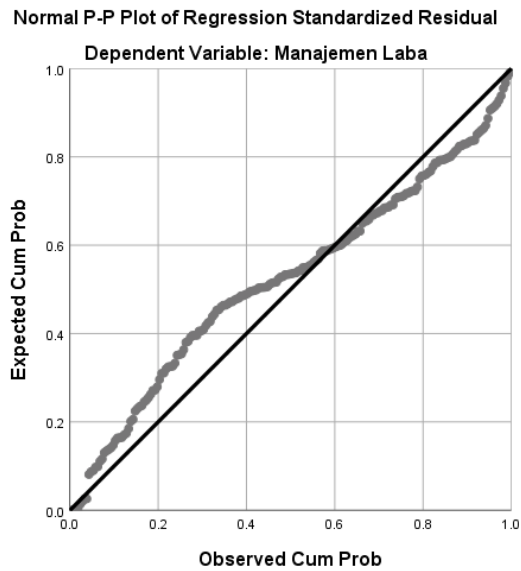
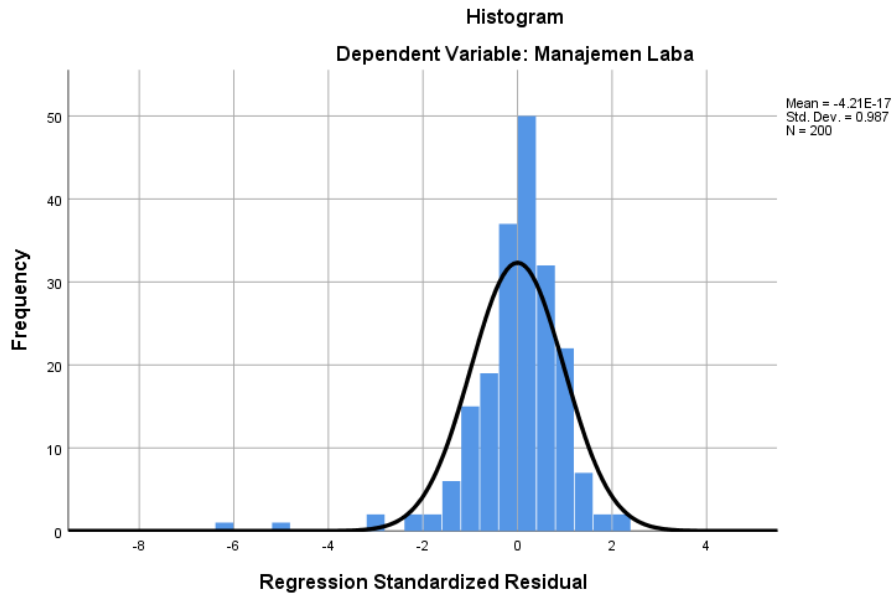
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.1346977	.1758994	-.0707531	.03878397	200
Std. Predicted Value	-1.649	6.360	.000	1.000	200
Standard Error of Predicted Value	.012	.068	.022	.010	200
Adjusted Predicted Value	-.1523679	.2541635	-.0708469	.04071618	200
Residual	-.87820303	.33069271	.00000000	.13867841	200
Std. Residual	-6.253	2.354	.000	.987	200
Stud. Residual	-6.288	2.382	.000	1.004	200
Deleted Residual	-.88807422	.33861282	.00009382	.14344636	200
Stud. Deleted Residual	-7.028	2.412	-.006	1.040	200
Mahal. Distance	.439	46.023	4.975	7.229	200
Cook's Distance	.000	.275	.006	.023	200
Centered Leverage Value	.002	.231	.025	.036	200

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

UJI NORMALITAS

Charts



UJI NORMALITAS

Kolmogrov-Smirnov Test

```
NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL)=RES_1
  /MISSING ANALYSIS
  /METHOD=MC CIN(99) SAMPLES(10000) .
```

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		200	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.13867841	
Most Extreme Differences	Absolute	.122	
	Positive	.079	
	Negative	-.122	
Test Statistic		.122	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.004 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.002
		Upper Bound	.005

a. Test distribution is Normal.

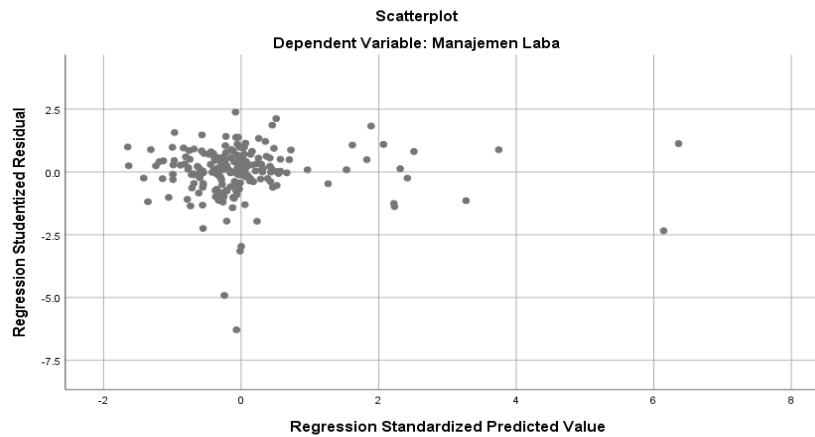
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Scatterplot



UJI HETEROSKEDASTISITAS

Dengan Uji Glejser

```
COMPUTE ABS_RES1=ABS (RES_1) .
EXECUTE .
REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
  /CRITERIA=PIN (.05) POUT (.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT ABS_RES1
  /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 X5 .
```

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.459	.146		3.137	.002
Leverage	-.001	.003	-.029	-.386	.700
Ukuran Perusahaan	-.011	.005	-.181	-2.102	.037
Profitabilitas	-.561	.415	-.109	-1.352	.178
Kepemilikan Institusional	-.024	.052	-.042	-.458	.647
Kepemilikan Manajerial	-.577	.406	-.121	-1.421	.157

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Hasil Output SPSS setelah outlier

```
DESCRIPTIVES VARIABLES=X1 X2 X3 X4 X5 Y  
  /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
```

Descriptives

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	141	.34445	11.52346	5.6904184	2.32100007
Ukuran Perusahaan	141	28.35298	36.56291	31.5384622	1.80183543
Profitabilitas	141	-.02212	.03108	.0102785	.00883667
Kepemilikan Instiusional	141	.57619	1.00000	.9011717	.11667042
Kepemilikan Manajerial	141	.00000	.03442	.0012978	.00508495
Manajemen Laba	141	-.28787	.12407	-.0628200	.08932763
Valid N (listwise)	141				

```
REGRESSION  
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N  
  /MISSING LISTWISE  
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL  
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)  
  /NOORIGIN  
  /DEPENDENT Y  
  /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4 X5  
  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)  
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) .
```

Regression

	Mean	Std. Deviation	N
Manajemen Laba	-.0628200	.08932763	141
Leverage	5.6904184	2.32100007	141
Ukuran Perusahaan	31.5384622	1.80183543	141
Profitabilitas	.0102785	.00883667	141
Kepemilikan Instiusional	.9011717	.11667042	141
Kepemilikan Manajerial	.0012978	.00508495	141

Correlations

		Manajemen Laba	Leverage	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Manajerial
Pearson Correlation	Manajemen Laba	1.000	-.222	-.089	-.152	-.021	.102
	Leverage	-.222	1.000	.267	-.097	-.116	-.073
	Ukuran Perusahaan	-.089	.267	1.000	.576	.309	-.141
	Profitabilitas	-.152	-.097	.576	1.000	.208	-.137
	Kepemilikan Institusional	-.021	-.116	.309	.208	1.000	-.145
	Kepemilikan Manajerial	.102	-.073	-.141	-.137	-.145	1.000
	Sig. (1- tailed)	Manajemen Laba	.	.004	.148	.036	.405
	Leverage	.004	.	.001	.126	.085	.195
	Ukuran Perusahaan	.148	.001	.	.000	.000	.048
	Profitabilitas	.036	.126	.000	.	.007	.052
	Kepemilikan Institusional	.405	.085	.000	.007	.	.043
	Kepemilikan Manajerial	.115	.195	.048	.052	.043	.
N	Manajemen Laba	141	141	141	141	141	141
	Leverage	141	141	141	141	141	141
	Ukuran Perusahaan	141	141	141	141	141	141
	Profitabilitas	141	141	141	141	141	141
	Kepemilikan Institusional	141	141	141	141	141	141
	Kepemilikan Manajerial	141	141	141	141	141	141

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. All requested variables entered.

KOEFISIEN REGRESI DAN UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.309 ^a	.096	.062	.08651048	2.023

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

UJI F (SIMULTAN)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.107	5	.021	2.853	.018 ^b
	Residual	1.010	135	.007		
	Total	1.117	140			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan

PERSAMAAN REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.189	.158		-1.191	.236		
	Leverage	-.011	.004	-.288	-3.126	.002	.789	1.267
	Ukuran Perusahaan	.008	.006	.154	1.350	.179	.511	1.955
	Profitabilitas	-2.545	1.073	-.252	-2.372	.019	.595	1.681
	Kepemilikan Institusional	-.031	.068	-.040	-.454	.651	.848	1.179
	Kepemilikan Manajerial	1.089	1.470	.062	.741	.460	.957	1.045

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

UJI t (PARSIAL) DAN UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients^a

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 (Constant)	.236		
Leverage	.002	.789	1.267
Ukuran Perusahaan	.179	.511	1.955
Profitabilitas	.019	.595	1.681
Kepemilikan Institusional	.651	.848	1.179
Kepemilikan Manajerial	.460	.957	1.045

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	Leverage	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Kepemilikan Institusional	Kepemilikan Manajerial
1	1	4.574	1.000	.00	.00	.00	.01	.00	.00
	2	.953	2.191	.00	.00	.00	.01	.00	.91
	3	.362	3.555	.00	.04	.00	.55	.00	.05
	4	.101	6.728	.00	.73	.00	.08	.02	.02
	5	.009	22.664	.06	.09	.03	.00	.96	.03
	6	.001	68.902	.94	.13	.97	.36	.02	.00

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

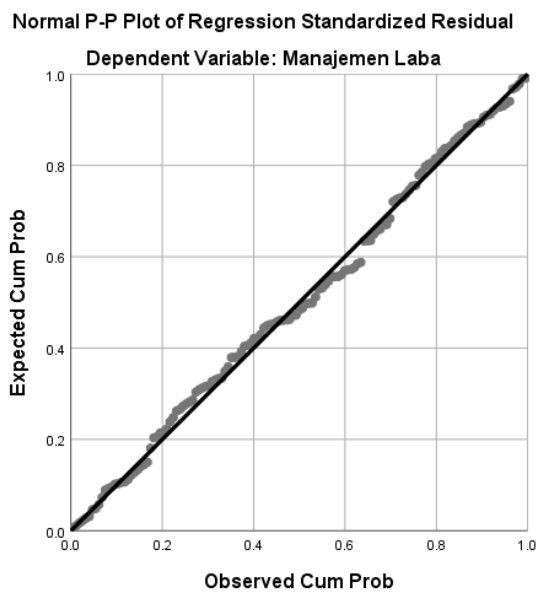
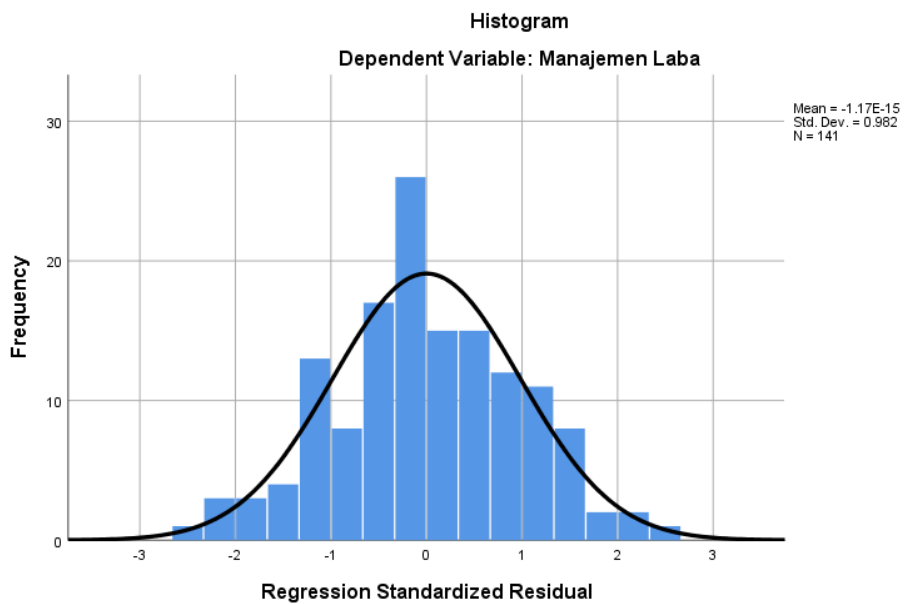
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.1206666	.0121364	-.0628200	.02761610	141
Std. Predicted Value	-2.095	2.714	.000	1.000	141
Standard Error of Predicted Value	.009	.049	.017	.006	141
Adjusted Predicted Value	-.1260588	.0248620	-.0628275	.02817729	141
Residual	-.22327630	.20463355	.00000000	.08495161	141
Std. Residual	-2.581	2.365	.000	.982	141
Stud. Residual	-2.627	2.413	.000	1.002	141
Deleted Residual	-.23129155	.21289304	.00000748	.08859344	141
Stud. Deleted Residual	-2.687	2.457	.000	1.009	141
Mahal. Distance	.552	44.837	4.965	5.868	141
Cook's Distance	.000	.061	.007	.012	141
Centered Leverage Value	.004	.320	.035	.042	141

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

UJI NORMALITAS

Charts



UJI NORMALITAS Kolmogrov-Smirnov Test

NPARTESTS
 /K-S(NORMAL)=RES_1
 /MISSING ANALYSIS
 /METHOD=MC CIN(99) SAMPLES(10000).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		141	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.08495161	
Most Extreme Differences	Absolute	.049	
	Positive	.049	
	Negative	-.031	
Test Statistic		.049	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.874 ^e	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.866
		Upper Bound	.883

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 329836257.

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Scatterplot

